MOTIVASI JAMAAH SHALAWAT WAHIDIYAH PADA PELAKSANAAN RITUAL DZIKIR DI DESA SUMBERURIP PRONOJIWO LUMAJANG

Skripsi :

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Studi Agama-Agama

Oleh :

Khusnul Khotimah
NIM : E92215040

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : E92215040

Jurusan : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 26 Desember 2019
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
8C9DCAHF199522253
6000
ENAM RIBU RUPIAH

KHUSNUL KHOTIMAH
NIM. E92215040

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh *Khusnul Khotimah* ini telah di setujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Desember 2019

Pembimbing I,

Dr.Hj. Wiwik Setyani, M.Ag
197112071997032003

Pembimbing II,

Dr.Andi Suwarko, S.Ag, M.Si
197411102003121004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul " Motivasi Jamaah Shalawat Wahidiyah Pada Pelaksanaan Ritual Dzikir Di Desa Sumberurip" yang di tulis oleh Khusnul Khotimah ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Desember 2019.

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. Wiwik Setyani, M.Ag (Ketua) :.....
2. Dr. Andi Suwarko, M.Si (Sekretaris) :.....
3. Dr. H. Kunawi, M.Ag (Penguji I) :.....
4. Dr. Nasruddin, S. Pd, S.Th.I, M.A (Penguji II) :.....

Surabaya, Desember 2019
Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag.
Nip.196409181992031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khusnul Khotimah

NIM : E92215040

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Studi Agama Agama

E-mail address : khotimahk276@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Motivasi Jamaah Shalawat Wahidiyah Pada Pelaksanaan Ritual Dzikir Di Desa Sumberurip Pronojiwo Lumajang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019

Penulis

(Khusnul Khotimah)

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan yang berjudul "Motivasi Jamaah Shalawat Wahidiyah Pada Pelaksanaan Ritual Dzikir di Desa Sumberurip Pronojiwo Lumajang". Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain : pertama, untuk mengetahui apa saja motivasi para penganut jamaah Shalawat Wahidiyah yang ada di Desa Sumberurip. Kedua untuk mengetahui motivasi jamaah dalam pelaksanaa ritual dzikir. Ketiga untuk pengetahui pandangan masyarakat tentang jamaah Shalawat Wahidiyah di Desa Sumberurip.Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat naratif yaitu penelitian lapangan yang berfokus pada narasi,cerita,atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia, sedangkan dalam pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori Hirarki kebutuhan Abraham Maslow, bahwasannya manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling penting baginya pada waktu tertentu, berikut tipe dasar kebutuhan yang dialami oleh setiap individu menurut Maslow : Kebutuhan Fisiologi, Kebutuhan Akan Rasa Aman, Kebutuhan Cinta dan Dimiliki, Kebutuhan Penghargaan dan KebutuhanAktuaisasi diri. Hasil dari penelitian ini yakni *Pertama* terdapat beberapa motivasi masyarakat dalam mengikuti kelompok jamaah shalawat wahidiyah diantaranya karena faktor keturunan selain itu juga motivasi jamaah dalam melaksanakan ritual dzikir yang dalam wahidiyah disebut dengan mujahadah, di antaranya di karenakan kebutuhan kebutuhan aktualisasi diri atas tercapainya ketenangan jiwa yang dicapai disaat mengamalkan ajaran Shalawat Wahidiyah, faktor turunan yang dimana motivasi tersebut termasuk dalam faktor-faktor terjadinya suatu motivasi yakni faktor keluarga yang kemudian menimbulkan rasa percaya diri dan penuh semnagat dalam melaksanakannya serta kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan. *Kedua* beberapa motivasi penganut dalam melaksanakan ritual dzikir yakni memang sudah termasuk rukun bagi pengamal Shalawat wahidiyah bahwasannya di haruskan yang dalam hukumnya termasuk sunnah muakad, dan apabila tidak melaksanakan mujahadah selama 7 hari berturut-turut maka orang tersebut dianggap sudah bukan penganut ajaran Shalawat Wahidiyah, selain itu juga penulis mendapati motivasi lain yakni lebih baik bermujahadah di bandingakan membaca Al-Qur'an dikarenakan ketika bermujahadah akan selalu mendapat pahala dan perbedaannya ketika membaca Al-Qur'an apabila salah dalam pembacaannya akan mendapat dosa. *Ketiga* pandangan masyarakat terhadap jamaah Shalawat Wahidiyan yakni ada yang merasa terganggu dengan pelaksanaa kegiatan ritual dan ada pula yang mersa baik-baik saja dan tidak terganggu dengan keberadaan jamaah tersebut.

Kata Kunci : Motivasi, Ritual, Dzikir, Shalawat Wahidiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK vii

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Telaah Pustaka 6

F. Kerangka Teori 12

G. Metode Penelitian 16

H. Teknik Pemeriksaan Data 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan 23

BAB II MOTIVASI DAN RITUAL DZIKIR

A. Teori Motivasi Prespektif Abraham Maslow 26

1. Biografi Abraham Maslow 26
2. Definisi Motivasi 30
3. Macam-macam Motivasi 31
4. Faktor-faktor yang Mempegaruhi Motivasi 32
5. Teori Hirarki Abraham Maslow 39

B. Ritual Dzikir 39

BAB III JAMAAH SHALAWAT WAHIDIYAH

A. Pofil Desa Sumberurip 46

B. Sejarah Lahirnya Shalawat Wahidiyah 49

1. Tujuan Lahirnya Shalawat Wahidiyah 54
2. Struktur Organisasi dalam Shalawat Wahidiyah 55
3. Komposisi Pengurus 55

C. Sejarah Terbentuknya Jamaah Shalawat Wahidiyah di Desa Sumberurip 57

D. Pelaksanaan Ritual 62

BAB IV ANALISIS DATA

A. Motivasi Masyarakat Mengikuti Kelompok Jamaah Shalawat Wahidiyah 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Motivasi Jamaah Shalawat Wahidiyah dalam Mengikuti Ritual Dzikir 78

C. Pandangan Masyarakat Pada Jamaah Shalawat Wahidiyah Pada Ritual Dzikir..... 90

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan 93

B. Saran..... 94

DAFTAR PUSTAKA..... 95

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara 101
2. Logo Shalawat Wahidiyah 110
3. Bacaan Shalawat Wahidiyah..... 111
4. Dokumentasi Wawancara dengan Informan 113
5. Biodata Penulis 114

DAFTAR TABEL 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib atau supranatural, yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam. Kepercayaan itu diyakini kebenarannya yang kemudian dalam kepercayaan tersebut terdapat upacara-uapacar tertetu menimbulkan perilaku tertentu seperti berdo'a, memuja dan lainnya, yang kemudian dari kegiatan tersebut menimbulkan rasa akan kepercayaan diri, pasrah, takut pada diri setiap individu yang mempercayainya, yang dalam antropologi agama dinamakan sebagai ritual (rites).[1]

Dalam agama, upacara ritual atau ritus biasa dikenal dengan ibadat, kebaktian, berdo'a, atau sembahyang. Dalam setiap agama pula mengajarkan berbagai macam ibadat serperti berdo'a dan bacaan-bacaan yang dalam agma islam dinamakan dengan istilah dzikir.[2] Dzikir dalam kehidupan sehari-hari dilakukan oleh setiap individu sebagai bentuk upaya untuk tidak lepas dari hubungannya dengan Tuhan, seperti halnya ritual dzikir Shalawat Wahidiyah.

---

[1] Butabuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*: *Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta:Raja Grafindo,2007), 1.
[2] Ibid., 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalawat Wahidiyah adalah salah satu aliran tasawuf yang ada di dalam agama Islam di yakini dan di amini oleh setiap individu yang mengamalkannya. Shalawat Wahidiyah sejatinya tidak hanya diperuntukkan bagi penganut agama Islam saja, melainkan bagi siapa saja yang mau menganut dzikir yang terdapat dalam Shalwat Wahidiyah tersebut, akan tetapi mayoritas individu yang mengamini dan meyakini dzikir tersebut adalah orang yang beragama Islam.[3] Shalawat Wahidiyah adalah seluruh rangkaian do'a-do'a shalawat yang di tujukan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam lembaran Shalawat Wahidiyah, termasuk cara-cara dan adab-adab pengamalannya, bacaan-bacaan dan segala isi kandungan yang terdapat di dalamnya, termasuk bacaan surat Al-Farihah penutup.[4]

Dalam Shalawat Wahidiyah menangis merupakan ciri khas ritual mereka, tangisan dalam mujahadah menunnjukkan kesungguhan akan bermujahadah dan salah satu bentuk dari penyesalan diri akan dosa-dosa mereka.[5] Selain itu juga Shalawat Wahidiyah memiliki pokok-pokok ajaran yaitu *Lillah Billah, Lirrosul Birrosul, dan Lilghoust Bilghoust, Yukti Kulla Dzi Haqqin Haqqoh,* dan yang terakhir *Taqdimul Aham Fal Aham Tsummal Anfa' Fal Anfa'* yang dalam kata lain Shalawat Wahidiyah merupakan suatu amalan yang mengandung nilai-nilai Islam, selain itu juga upaya lahiriyah dan batiniah dengan Shalawat Wahidiyah dan ajaran Wahidiyah agar supaya

[3] Yusuf, *Wawancara,* Sumberurip, 23 April 2019.
[4] Tim Upgrading, *Dai Wahidiyah Bag.A* (Kediri:Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo,2001), 7.
[5] Tim Upgrading, *Dai Wahidiyah Bag.A*, 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seluruh ummat manusia masyarakat jami'al'alamiin kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Allah dan Rosul-Nya.[6]

Shalawat Wahidiyah sendiri lahir pada tahun 1963 di Kediri, yang di pelopori oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef sebagai mualif (pendiri) sekaligus penyusun kalimat atau bacaan-bacaan yang ada dalam Shalawat Wahidiyah, selain itu juga beliau berperan sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo yang terdapat di Desa Bandar Lor, Kediri. Pada tahun 1997 muncul Yayasan Perjuangan Shalawat yang digunakan sebagai tempat menaungi segala bentuk kegiatan para pengamal yang berhubungan dengan Shalawat Wahidiyah.[7]

Shalawat Wahidiyah dari masa ke masa terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sebagai contohnya dalam bidang pendidikan, Shalawat Wahidiyah mampu mendirikan TK, SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi Wahidiyah, dan Pondok pesantren yang semua itu di naungi oleh Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah, yang bertempat di Kedunglo Kediri. Selain itu juga bertambahnya jumlah penganut Shalawat Wahidiyah, hal itu dapat dilihat dari kehadiran para pengamal Shalawat Wahidiyah di acara Mujahadah Kubro di Kedunglo, Kediri.[8] Terbukti dari setiap

---

[6] Anonim, *Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiya* (Kediri: Yayasan Perjuangan Sholawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, 2010), 1.
[7] Departemen Penyiaran dan Pembinaan Wahidiyah Pusat, *Bahan Upgrading Da'i Wahidiyah* (Kediri:Yayasan Perjuangan Sholawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo,2008), 3.
[8] Galuh Giri Jati, " Sejarah Perkembangan Organisasi Penyiar Sholawat Penyiar Sholawat Wahidiyah Tahun 1964-2015 (Desa Rejoagung, Kec. Ngoro Kab. Jombang)" (Skripsi tidak di terbitkan, jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Sunan Ampel,2015) 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah maupun kota, tak terkecuali di Desa Sumber Urip Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang, jumlah penganutnya semakin bertambah.

Menurut Imam Mujib, Shalawat Wahidiyah mulai di sebar luaskan di Desa Sumber urip sejak tahun 1973 oleh KH. Khasani. Beliau merupakan salah satu santri di Pondok Pesantren Kedunglo, Kediri yang kemudian datang dan menetap di Desa tersebut. KH. Khasani kemudian menyebarkan luasakan amalan Shalawat Wahidiyah di desa tersebut, beliau menyebarkan amalan tersebut tidak pandang bulu, dimana amalan tersebut dapat di amalkan oleh setiap orang yang ingin mengamalkan amalan tersebut, tak terkecuali juga bagi non Muslim. Sehingga amalan tersebut dapat di terima dan di amalkan dengan senang hati oleh warga masyarakat Desa Sumber Urip.[9] Hal ini yang kemudian menarik perhatian peneliti dan menstimulasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai apa motivasi penganut serta bagaiamana ritual dzikir Shalawat Wahdiyah di Desa Sumber Urip tersebut.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja motivasi masyarakat mengikuti kelompok jamaah Shalawat Wahidiyah ?
2. Bagaimana Motivasi Jamaah Shalawat Wahidiyah dalam mengikuti ritual dzikir ?

[9]Imam Mujib, *Wawancara*, Sumber Urip Pronojiwo Lumajang, 24 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana Pandangan masyarakat tentang jamaah Shalawat Wahidiyah pada pelaksanaan ritual dzikir ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menuliskan tuuan dalam kajian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelasakan motivasi masyarakat mengikuti kelompok jamaah Shalawat Wahidiyah di Desa Sumberurip.
2. Untuk menjelaskan motivasi jamaah Shalawat Wahidiyah dalam mengikuti ritual Dzikir.
3. Untuk menjelaskan pandangan masyarakat terhadap jamaah Shalawat Wahidiyah di Desa Sumber urip.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin berusaha mendapatkan hasil penelitian yang nantinya diharap dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai motif penganut jamaah Shalawat Wahidiyah pada ritual dzikir di Desa Sumber Urip. Selain itu, sebagai bentuk pengembangan mata kuliah Psikologi Agama tentang motivasi penganut, serta bentuk pengembangan mata kuliah Studi Ritual Keagamaan tentang pelaksanaan ritual di program studi Studi Agama – Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Ushuluddin dan Filasafat Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Akan menambah dan memeperjelas teori motivasi oleh Abraham Maslow sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang psikologi agama.

2. Manfaat Praktis

a. Di harapkan dalam penelitian ini penulis dapat memberikan gambaran atau wacana kepada pembaca, serta dapat di jadikan sebagai referensi bagi akademik untuk penelitian selanjutnya. dan masyarakat mengenai Shalawat Wahidiyah.

b. Di harapkan penulis mampu memberikan gambaran tentang motivasi setiap penganut yang mengamalkan ajaran Shalawat Wahidiyah serta memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaa ritual dzikir Sholawat tersebut.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa refrensi pustaka sebagai patokan dalam penelitian, referensi tersebut adalah :

Pertama, Skripsi yang berjudul Meditasi Buddhis dan Dzikir Islami (Studi Komparatif atas Vipassana Bhavana dan Mujahadah Wahidiyah) yang di susun oleh Ahmad Sururi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel program studi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu Al-Quran dan Agama Fakultas Ushuluddhin dan Filasafat. [10] Permasalahan dalam skripsi tersebut yakni : Membahas tentang pemahaman makna meditasi vipassa bhavana dan mujahadah wahidiyah, pemahaman tentang metode dalam meditasi vipassana bhavna dan mujahadah Wahidiyah, persamaan dan perbedaan meditasi vipassa bhana dengan mujahadah wahidiyah serta pengaruh keduanya terhadap masing-masing perlaku. Penelitian ini berfokus pada cara untuk membersihkan diri dengan cara meditasi dan mujahadah serta cara dalam melakukan meditasi dan mujahadah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode komparatif analitis, membandingkan dua objek berdasarkan persamaan dan perbedaan. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam meditasi Vipassa terdapat beberapa cara untuk bermeditasi yaitu meditasi dengan duduk dan meditasi jalan selian itu juga menggunakan fikiran sebagai pusat konsentrasi. Sedangkan dalam Mujahadah cukup hanya dengan memfokuskan diri kepada sang pecipta dan menggunakan hati untuk melatih kesadaran kepada Allah. Meditasi dan mujahadah harus di lakukan secara rutin atau setiap hari dimana kegiatan tersebut berfungsi untuk menjernihkan hati bagi orang yang menjalaninya.

Pada penelitian di atas kita dapat mengetahui makna meditasi vipassa bhavana (budhha) dan mujahadah wahidiyah (islam), mengetahui persamaan dan perbedaan di antara keduanya, serta juga pengaruh kedua proses ritual dzikir tersebut dalam kehidupan sehari- hari bagi setiap individu yang meyakini dan mengamalkan dzikir

[10] Ahmad Sururi, *Meditasi Buddhis dan Dzikir Islami (Studi Komparatif atas Vipassana Bhavana dan Mujahadah Wahidiyah*, skirpsi (fakultas ushuluddin dan filsafat universitas islam sunan ampel surabaya 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut menurut keyakinian penganut, selain itu juga cara untuk memebersihkan diri dengan menggunakan meditasi vipasa bhavana dan mujahadah.

Selain itu juga dapat diketahui bahwasaanya penelitian di atas belum membahas riset yang akan peneliti lakukan dalam penelitian selanjutnya, dimana peneliti dalam penelitian saat ini berfokus kepada motif atau alasan penganut dalam mengamalkan Shalawat Wahidiyah.

Kedua, Skripsi yang berjudul Sejarah Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Kambingan Timur Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep (1972-2014) disusun oleh Raqib Qandi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora.[11] Permasalahan dalam skripsi ini yaitu : Bagaimana sejarah pondok pesantren miftahul ulum sebagai basis berkembangnya sholawat wahidiyah, selain itu untuk mngetahui cara penyebaran dan pelestarian sholawat wahidiyah dalam keseharian di lingkungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Penelitian ini berfokus pada Sejarah masuknya Shalawat Wahidiyah di pondok pesantren miftahul ulum, selain itu juga cara atau upaya masyarakat dan pondok pesantren tersebut dalam melestarikan Shalawat Wahidiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian keperpustakaan yang mengacu pada sumber tertulis. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi agama Durkheim sebagai pisau analisis. Hasil

[11] Raqib Qandi, *Sejarah Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Kambingan Timur Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep (1972-2014),* skripsi (fakultas adab dan humaniora jurusan sejarah dan kebudayaan islam universitas islam negeri sunan ampel surabaya 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari penelitian ini yaitu dalam Sholawat Wahidiyah terdapat organisasi Penyiar Sholawat Wahidiyah (PSW) yang organisasi tersebut terdapat di setiap daerah tak terkecuali di daerah sumenep yang kemudian ajaran tersebut d sebar luaskan salah satunya di Pondok Pesantren Miftahul Ulum melalui salah satu tokoh yang di segani dan yang ada di dalam Pondok tersebut. Selain itu PSW membuat managemen organisai, dimana dengan adanya oraganisasi tersebut mampu menarik masyarakat untuk mengamalkan ajaran Shalawat Wahidiyah dan melestarikan ajaran tersebut.

Pada penelitian di atas membahas tentang bagaimana sejarah awal msuknya Shalawat Wahidiyah di pondok pesantren miftahul ulum serta upaya masyarakat dalam melestarikan atau mempertahankan agar Shalawat tersebut tetap bertahan dan berkembang di pondok pesantren yaang terletak di daerah sumenep tersebut.

Riset di atas menunjukkan bahwasannya riset yang akan di teliti oleh peneliti selanjutnya belum di bahas dalam penelitian di atas, riset yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya berfokus pada motif atau alasan para penganut untuk meyakini dan mengimani Shalawat Wahidiyah tersebut.

Ketiga, Skripsi yang berjudul Sejarah Perkembangan Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kedunglo Kediri Jawa Timur Tahun 1997-2018 disusun oleh Chusnita Putri Amalia mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel program studi Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora.[12] Permasalahan dalam skripsi tersebut yaitu : Tentang sejarah berdirinya Yayasan Perjuangan Wahidiyah

[12] Chusnita Putri Amalia, *Sejarah Perkembangan Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kedunglo Kediri Jawa Timur Tahun 1997-2018*, skripsi (fakultas adab dan humaniora universitas islam negeri sunan ampel surabaya 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekaligus perkembangan Yayasan Perjuangan Wahidiyah dari tahun 1997-2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yaitu : heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori Social instution (lembaga kemasyarakat), dan Continuitu and Change (kesinambungan dan perubahan) yang merupakan bentuk implementasi dari mata kuliah ilmu sosiologi. Hasil dari penelitian ini yaitu yayasan perjuangan wahidiyah (YPW) kedunglo kediri berdiri pada tahun 1997 yang dipelopori oleh Hadratul Mukarram Kanjeng Romo KH Abdul Latif Madjid RA, dan bertujuan untukn menaungi kegiatan para pengaml shalwat wabhidiyah, selian itu juga perkembangan YPW sangatlah segnifikan hal ini ditunjukkan dengan berdirinya beberapa gedung sebagai sarana pendidikan serta perkembangan ekonomi yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya usaha-usha yang dimiliki oleh YPW, dimana faktor pendukung YPW sendiri terbagi menjadi dua faktor yakni internal seperti sarana dan prasarana yang memadai, dn faktor eksternal seperti respon positif dari masyarakat.

Dalam penelitian di atas dapat dilihat persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Sejarah awal Shalwat Wahidiyah di bentuk di Kedungo Kediri. Sedangkan perbedaan dalam penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti yaitu dalam penelitian di atas membahas tentang perkembangan Sholawat Wahidiyah dari sejak berdiri pada tahun 1997 – 2018, sedangakan dalam penelitian selanjutnya yang akan peneliti lakukan berfokus pada motif penganut dalam meyakini dan menginami Shoawat Wahidiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, Jurnal yang berjudul Islam Wahidiyah (Ajaran dan Pengamalan Shalawat Wahidiyah dalam Mainstream Islam Masyarakat Madura) yang disusun oleh Moh. Zahid, dalam jurnal Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial yang di akses melalui internet.[13] Dalam artikel ini membahas tentang pokok-pokok ajaran Wahidiyah yang berintikan upaya untuk *taqrrub ila Allah* (pendekatan diri kepada Allah) melalui pengamalan Shalawat Wahidiyah karya KH. Abdoel Madjid ma"ruf, pengasuh Pondok Pesantren Kedonglo Kediri. Ciri khas ritual pengamalan Shalawat Wahidiyah adalah tangis dalam *mujahadah* (kesungguhan), *nida'* (panggilan-menyeru) dengan berdiri menghadap empat arah, *tasyaffu'* (permohonan syafaat), dan *istighraq* (pemusatan pikiran dan perasaan kepada Allah). Pada aspek ajaran Islam Wahidiyah tidak ditemukan *aqidah* yang secara meyakinkan bertentangan dengan *syari'ah* meskipun sebagian kiai mempersoalkan keabsahannya. Sedangkan pada aspek pemahaman dan pengamalannya ditemukan pada penyimpangan dari pokok Ajaran Wahidiyah dan oleh sebagian kiai dan pemuka mayarakat dianggap telah membahayakan dan bertentangan dengan *syari'ah* baik *aqidah, amaliyah* dan *khuluqiyah* serta dipandang meresahkan masyarakat dari sisi ritual pengamalan ajaran maupun terhadap keharmonisan praktis keberagamaan.

Kelima, Jurnal yang berjudul Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak Fast Siswa di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyyah Kota Kediri, disusun oleh Mochammad Asom dalam jurnal Spiritualita:

---

[13]Moh. Zahid, "*Islam Wahidiyah : Ajaran dan Pengamalan Shalawat Wahidiyah dalam Mainsream Islam Masyarakat Madura",* Al-ihkam : Jurnal Hukum dan Pranata Sosial, Vol.7,No.2 (2012).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal Of Ethics and Spirituality yang di akses melalui internet.[14] Dalam artikel ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan Mujahadah Solawat Wahidiyah dalam pembentukan akhlak FAST siswa di SMP Saljul Qulub Kota Kediri, dan mengetahui gambaran akhlak FAST siswa di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyah Kota Kediri yang mengikuti Mujahadah Sholawat Wahidiyah meliputi proses, syarat-syarat sebelum pelaksanaan, adab yang harus dilakukan dan bacaan yang dibaca, mendukung proses pembentukan Akhlak FAST siswa. Aspek dalam mujahadah yang paling berperan dalm pembentukan Akhlak FAST adalah adab ketika membaca serta isi dan kandungan dari Sholawat Wahidiyah itu sendiri yang memepengaruhi dalam penelitian yang rajin dalam megikutinya memperlihatkan kecenderungan untuk memenuhi kriteria atau indikator dari Akhlak FAST. Sedangkan sampel yang mengaku tidak rajin atau tidak serius memperlihatkan bahwa mereka kurang memenuhi dalam indikator Akhlak FAST. Mayoritas sampel menyetakan bahwa mujahadah memberi efek yang positif, jika dilakukan dengan benar. Mujahadah menurut mereka memberi ketenangan batin secara langsung, dan melatih mereka untuk berakhlak mulia secara tidak langsung melalui bacaan dan adab yang mereka lakukan saat pelaksanaan Mujahadah.

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa pendekatan teoritik yang berfungsi untuk menunjang penelitian (skripsi) ini. Salah satu pedekatan yang peneliti

[14] Mochammad Asom, "*Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak Fast Siswa di Smp Saljum Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyah Kota Kediri"*, Spiritualita : Jurnal Of Ethics and Spirituality, Vol.1, No.2(2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan adalah psikologi motivasi, yang mana segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Motif sendiri berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move* (Branca, 1964), motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force* (penggerak), motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait mengait dengan faktor-faktor lain.[15]

Sorenson mengakatan motif adalah pikiran (*thought*) atau perasaan (*feeling*) yang bekerja sebagai *drive* yang berkekuatan mendorong seseorang melakukan tindakan tertentu dan bukan tindakan yang lain pada suatu saat tertentu. Grinder mengatakan motif adalah *drive* atau *impuls* dari dalam diri individu yang menimbulkan perilaku, mempertahankan perilaku, dan mengarahkan perilaku tersebut ke arah tujuan.[16]

Dr. Sarlito Wirawan Sarwoni (dalam Koeswara 1991) menjelasakan bahwa motif bersal dari kata "*motion"* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak, istilah motif erat hubungannya dengan *gerak*, dalam hal gerakan yang dilakukan oleh manusia yang juga di sebut perbuatan atau tingkah laku. Dalam psikologi, motif

[15] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarata: ANDI, 2002), 168.
[16] Eva Latipah, *Psikologi Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga untuk terwujudnya suatu tingkah laku. Selain motif, dalam psikologi dikenal pula istilah motivasi.[17]

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa motivasi mempunyai 3 aspek yaitu (1) keadaan terdorong dalam diri organisme (*a driving state)*, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya seperti berfikir dan ingatan (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaann mental dan (3) *goal* atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.[18]

Motivasi merupakan istilah lebih umum yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang di timbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Dengan kata lain motivasi merupakan pembangkit dari motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan. Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka motif dan daya penggerak menjadi aktif, motif yang telah menjadi aktif inilah di sebut dengan motivasi.[19]

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori motivasi milik Abraham Maslow, yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu hirarki kebutuhan manusia yang di golongkan dalam lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologi,

---

[17] Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 154.
[18] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 169.
[19]Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan kebersamaan, kebutuhan harga diri dan yang terakhir kebutuhan aktualisasi diri, Maslow berpendapat bahwa susunan hirarki itu merupakan organisasi yang mendasari motivasi manusia.[20]

Prioritas kebutuhan pertama kita adalah kebutuhan *fisiologi* (*physiological need*) yaitu kebutuhan dasar untuk hidup seperti makan, minum, istirahat dan sebagainya. Kedua, kebutuhan akan *rasa aman* (*safety*) yang mendorong orang untuk bebas dari rasa takut dan cemas,kebutuhan ini dimetafisikan antara lain daam bentuk tempat tinggal. Ketiga, kebutuhan akan *rasa kasih sayang*, antara lain berupa oemenuhan hubungan antara manusia, manusia membutuhkan saling perhatian dan keintiman dalam pergaulan hidup. Keempat, *kebutuhan akan harga diri* kebutuhan ini dimetafisikan manusia dalam bentuk aktualisasi diri antara lain berbuat sesuatu yang berguna, pada tahap ini ingin agar buah pikirannya dihargai (Djamaluddin Ancok:49).[21]

Begitu kebutuhan ini terpenuhi, perhatian kita akan beralih pada pemenuhan *kebutuhan intelektual* (*intellectual needs*) kita, termasuk di dalamnya adalah memperoleh pemahaman dan pengetahuan. Kebutuhan berikut di atas kebutuhan intelektual adalah *kebutuhan estetis* (*aesthetic needs*), yaitu kebutuhan akan keindahan, kerapian, dan keseimbangan. Kebutuhan terakhir manusia menurut

[20] Eva Latipah, *Psikologi Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), 150.
[21] Jalaluddin, *Psikologi Agama : Edisi Revisi* (Jakartta : Raja Grafindo, 2001),147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maslow adalah kebutuhan untuk *mengaktualisasikan diri* (*self-actualization*), yaitu menemukan pemenuhan pribadi dan mencapai potensi diri.[22]

Teori yang dikemukakan Maslow yang disebutnya sebagai pribadi yang lepas dari realitas fisik dan menyatu dengan kekuatan transendental ini dinilainya sebagai tingkat kesempurnaan manusia sebagai pribadi (*self).*

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[23] Adapun varian atau pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah naratif.

Adapun varian penelitian kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah naratif yaitu studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. Prosedur yang digunakan biasanya berupa *restorying*, yakni penceritaan kembali cerita tentang pengalaman individu, atau *progresif-regresif*, di mana penelitian memulai dengan suatu peristiwa penting dalam kehidupan sang partisipan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi.[24]

---

[22] Matt Jarvis, *Teori – Teori Psikologi* (Bandung : Nusa Media, 2017), 95.
[23] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), 5.
[24] John W. Creswell, *Peneitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), viii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dalam penelitian kualitatif adalah mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan, *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk atau kompleks.[25]

2. Sumber Data.

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.[26]

Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai data subjek yang memiliki kedudukan penting, dalam penelitian kualitatif ketetapan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang di peroleh.[27]

3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pemengumpulkan data penelitian kualitatif yang digunakan, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pencatatan, dimana metode tersebut menggunakan cara mencatat secara cermat dan sistematis.[28] Observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang

[25] Yati Alifiyanti,"Validitas dan Realibitas dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatn Indonesia*, Vol. 12, No. 2 (2008), 138.
[26] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.
[27] Imam Suprayogo, *Metode penelitian Sosial-Agama*, (Bandung :Remaja Rosdakarya,2001), 163.
[28] Seoratno dan Lincolin Ardyad, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan/UPP AMP YKPN,1993), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sosial.[29] Selain itu juga observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-agama (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.[30]

Menurut Spradley, dalam susan Stainback (1988) membagi observasi berpartisipasi dibagi menjadi empat yaitu *partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif* dan yang terakhir adalah *partisipasi lengkap*.[31]

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif yaitu jenis observasi dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang di amati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[32] Selain itu juga instrumen yang digunakan dalam observasi ini antara lain panduan observasi, alat dokumentasi, dan yang terakhir adalah catatan.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus di teliti. Susan Stanback (1988) mengemukakan bahwa: "*interviweing provide the researcher a situation or phenomenon*

[29] S.Nasution, *Metode Research* (Jakarta:PT.Bumi Aksara,2006), 106.
[30] Imam Suprayogo, *Metode penelitian Sosial-Agama*, 166.
[31] Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeat, 2009), 64.
[32]Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

that an be gained through observation alon", jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisispan dalam menginterperstasikansituasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.[33]

Instrumen wawancara mendalam yang digunakan sebagai pedoman wawancara mendalam dalam mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu seperti buku catatan, tape recorder, dan yang terakhir adalah kamera.[34]

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam akan dilakukan kepada kepala pengurus dan sekaligus kepada para penganut Sholawat Wahidiyah yang ada di desa Sumber Urip.

c. *Dokumentasi*

Dokumentasi atau dokumenter adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data historis baik berupa tulisan, maupun gambar yang tesimpan.[35] Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademil dan seni yang telah ada.[36]

Dalam penelitian ini dokumentasi sangat dibutuhkan, sebagai pendukung peneliti dalam mengumpulkan bukti-bukti dalam melakukan

---

[33] Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , 72.
[34] Ibid., 81.
[35] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua,* (Penada Media Group,2011),124.
[36] Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang terjadi di lapangan terkait dengan tema yang peniliti teliti. Dokumntasi tersebut bisa berupa proses dilakukannya dzikir Sholawat Wahidiyah, rekaman suara maupun video dengan narasumber, atau bentuk foto dari lembaran dzikir Sholawat Wahidiyah.

4. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. penelitian ini mengacu pada analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman antara lain [37]:

a. *Pengumpulan Data*

Pengumpulan data adlah tahap pengumpulan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, penelitian kepustakaan dan dokumentasi serta data-data sekunder lainnya.

b. *Reduksi Data*

Proses reduksi data diartikan sebgai proses emilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Data yang diperoleh di lapangan keudian direduksi oleh peneliti dengan cara klarifikasi data, menelusuri

[37] Fery Romadhoni,"Pola Komunikasi di Kalangan Pecandu Game Let's Get Rich di Komunitas Xlite Tenggarong", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5 No. 1, (2017),242.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema-tema, membuat petisi dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh di lapangan.

c. *Penyajian Data*

Sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran dan bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

d. *Kesimpulan*

Kegiatan analisis keempat adalah menarik kesimpulan dan melakukan veirfikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat dan propisisi. Sedangkan verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatn lapangan atau peninjauan kembali dengan kata lain makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya.

H. Teknik Keabsahan Data

Salah satu cara paling penting dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakuakn Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objeck penelitian.[38]

Denzim membedakan empat macam triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan peneliti, sumber, metode dan teori[39], antara lain

1. *Triangulasi kejujuran peneliti*

   Cara ini digunakan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data yang di peroleh peneliti dilapangan. Seperti yang kita ketahui tidak banyak manusia atau peneliti seringkali melakukan tindakan-tindakan yang merusak kejujuran sadar atau tanpa sadar, ketika mengumpulkan data, dengan demikian maka perlu dilakukan triangulasi terhadap peneliti dengan cara meminta bantuan peneliti lain untuk melakukan pengecekan langsung, wawancara ulang, serta merekam data yang sama di lapangan.

2. *Triangulasi dengan sumber data*

   Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda, dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatan didepan umum dengan apa

[38] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2004), 330.
[39] M.A.Nasution, *Metode Reserach*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikatan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatan oleh orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikat: akan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan dengan isi dokumen yang berkaitan.

3. *Triangulasi dengan metode*

Dengan menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, pengecekam beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi ini dilakuakan untuk melakukan penecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan *observasi*, atau hasil *observasi* sesuai dengan yang diberikan ketika *interview.*

4. *Triangulasi dengan teori*

Triangulasi teori dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Triangulasi dengan teori, menurut Linco In dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat jepercataannya denngan satu atau lebih teori. [40]

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penuliasan ini disusun secara urut dan sistematis yang tebagi dalam 5 (lima) bab sebagai berikut :

[40] Burhan Bungin, *Penelitian Kualtitatif,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010 ,4), 256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab pertama (I) membahas mengenai pendahuluan penelitian meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua (II) berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini, akan membahas mengenai teori Hirarki kebutuhan Abaraham Maslow , bahwasannya manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling penting baginya pada waktu tertentu, berikut tipe dasar kebutuhan yang dialami oleh setiap individu menurut Maslow : Kebutuhan Fisiologi, Kebutuhan Akan Rasa Aman, Kebutuhan Cinta dan Dimiliki, Kebutuhan Penghargaan dan KebutuhanAktuaisasi diri.

Pada bab ketiga (III) membahas tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian dan sekaligus data umum yang di dapat di lapangan mengenai motivasi masyarakat dalam menikuti kelompok Jamaah Shalawat Wahidiyah dan motivasi penganut dalam pelaksanaan ritual dzikir

Pada bab keempat (IV) berisi tentang analisa data. Menganalisa hasil penelitian yang didapat di lapangan mengenai ritual motivasi masyarakat dalam menikuti kelompok Jamaah Shalawat Wahidiyah, motivasi penganut dalam pelaksanaan ritual dzikir, serta pandangan ,masyarakat terhadap kelompok jamaah Shalawat Wahidiyah.

Pada bab kelima (V) yakni penutup yang berisikan tentang kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah dicantuntumkan pada rumusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah. Selain itu juga saran bagi pembaca baik sebagai penambahan wawasan maupun acuan penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MOTIVASI DAN RITUAL DZIKIR

A. Teori Motivasi Perspektif Abraham Maslow

1. Biografi Abraham Maslow

Abraham Maslow merupakan salah satu Psikolog Amerika yang oleh banyak pihak sering dijuluki dengan sebutan bapak psikologi humanistik, dapat dilihat dari karya karya beliau yang sangat berpengaruh terhadap ilmu humaniora seperti geografi dan demografi. Namanya terkenal setelah merumuskan teori hirarki kebutuhan, yakni sebuah konsep kesehatan psikologis yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan bawaan sehingga manusia dapat mengaktualisasikan diri.[1]

Abraham Maslow lahir pada 1 April 1908 di Brooklyn, New York.[2] Maslow merupakan anak tertua dari tuju bersaudara dari pasangan Samuel Maslow dan Rose Schilosky Maslow. Di masa kecilnya Maslow selalu dipenuhi dengan perasaan malu, rendah diri dan depresi yang kuat akan tetapi memiliki rasa ingin tahu yang besar dan kecerdasan otak yang luar biasa.[3]

Maslow mempunyai seorang ayah imigran, keturunan Rusia Yahudi yang bekerja mempersiapkan barel atau tong. Maslow tidak terlalu dekat dengan ibunya, tidak

---

[1] Eka Nova Irawan, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern*, (Yogyakarta: Ircisod,2005), 235.
[2] Iskandar, "*Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan",* Khizanah Al- Hikmah, Vol.4,No.2, Januari-Juni , (2016).
[3] Jess Feist Dn Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian : Theories Of Personality*, (Jakarta: Salemba Humanika,2010), 326.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya masa kecilnya, akan tetapi hingga hari dimana ibunya meninggal. Maslow tidak mau menghadiri pemakaman ibunya, meski beberapa tahun dia harus menjalani psikoanalisis, kebenciannya yang kuat terhadap ibunya tak pernah hilang. Kebencian Maslow berawal dari peristiwa pembunuhan yang sangat kejam terhadap dua ekor kucing milik Maslow.

Abraham Maslow merupakan salah satu murid di Boys High School di Brookly.[4] Dimana nilai akademis yang ia peroleh lebih tinggi dari nilai rata-rata. Pada saat yang sama, ia menjalin pertemanan yang akrab dengan sepupunya Will Maslow, seorang yang ramah dan aktif dalam bergaul. Maslow melakukan pengembangan kemampuan sosial dan bergabung di beberapa aktifitas sekolah berkat Will Maslow.

Dengan seiring waktu Maslow mulai beranjak dewasa dan melanjutkan studinya, sepupunya Will sangat mendukung untuk mendaftar di Cornell University, akan tetapi Maslow merasa tidak percaya diri, yang kemudia ia mendaftarka dirinya di City Collage of New York dikarenakan ayahnya menginginkan anak laki-lakinya menjadi seorang pengacara, maka Maslow pun mendaftarkan diri di sekolah hukum. akan tetapi ia meninggalkan kelas tersebut karena ia merasa bahwa hukum terlalu sering berhadapan dengan orang jahat dan tidak terlalu peduli dengan kebaikan. Walau awalnya kecewa, sang ayah akhirnya menei keputusan Maslow untuk berhenti sekolah hukum.

[4] Jess Feist Dn Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian (Theories Of Personality*,328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika menjadi mahasiswa di City Collage, Maslow mendapat nilai baik di mata kuliah filosifi akan tetapi di mata kuliah yang tidak ia sukai ia mendapt nilai yang buruk, sehingga ia hrus menjalani mas percobaan akademis. Setelah tiga semester ia berkuliah di City Collage Maslow memutuskan untuk pindah ke Cornell University. Setelah menjalani selama satu semester di Cornel, Maslow kembali k City Collage dengan alasan untuk bisa dekat dengan sepupunya Betha, yang tak lama kemudian mereka menikah.

Enam bulan berlalu, Maslow mendaftarkan dirinya di Universitas of Wiscosin dan dia memeperoleh gelar sarjana filosofi. Selain itu ia cukup tertarik dengan pandangan behaviorisme dari Jhon B.Watson hingga ia sanggup mencapai gelar doctor (Ph.D) di bidang psikologi. Dengan tinggalnya Maslow di New York pada tahun 1930-1940 membuka kesempatan untuk Maslow agar bisa berjumpa dengan banyak psikolog asal Eropa yang berhasil melarikan diri dari aturan Nazi. Bahkan Maslow mengatakan bahwa, dari semua orang yang pernah hidup di dunia, hanya ia yang pernah mempunyai guru terbaik (Golbe,1970), antara lain : Erich Fromm, Karen Horney, Max Wertheimer dan Kurt Goldstein, Alfred Adler, dan Ruth Benedict yang mana ia sangat mendukung Maslow untuk melakukan penelitian antropologi pada orang-orang indian Northern Blackhfoot dari Alberta, Canada.

Hasil dari penelitiannya mengajarkan bahwa perbedaan antar kultur merupakan suatu hal yang dangkan dan bahwa pertama kali kita harus melihat orang-orang Nothern Blackhfoot sebagai manusia, baru setelah itu kita melihat mereka sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indian Blackhfool. Temuan ini membantu Maslow di tahun setelahnya untuk melihat bahwa hirarki kebutuhannya yang terkenal dapat diaplikasikan ke semua orang.

Ketika Amerika serikat memasuki perang Dunia II pada Thun 1941, situasi perang yang mengerikan menginspirasi Maslow untuk memulai studi psikologi inovasi tentang aktualisasi diri. Hal ini menjadi awal dari penelitian kesehatan mental dan potensi manusa sekaligus menjadi tema penelitian Maslow seumur hidup. Ia menuis secara ekstensif dengan meminjam ide dari psikolog lain, tetapi menambahkan pemikirannya secara signifikan, khususnya mencapai konsep hirarki kebutuhan metakebutuhan, metamotivasi, aktualisasi diri, serta pengalaman puncak.[5]

Pada tahun 1951, Maslow mendapat posisi sebagai kepala departemen psikologi di Brandies University yang baru berdiri di Waltham,Massachusetts. Selama disana ia mulai seing menulis untuk jurnalnya secara tidak teratut menuangkan pemikiran, opini, perasaan, aktifitas sosial, percakapan penting, dan kekhawatiran akan kesehatannya.

Selama pertengahan tahun 1940, Malow mengalami penurunan dalam kesehtannya. Di umurnya yang berusia 38 tahun ia ,menderita penyakit aneh yang membuat tubuhnya semakin melemah, sering pingsan, dan kelelahan. di tahun kemudia ia memutuskan untuk mengambil cuti sakit dan kemudian berpindah tempat ke Pleasanton, California bersama istri dan kedua anaknya. Dan setahun kemudian kesehatannya kembali membaik dan ia memutuskan untuk kembali untuk mengajar di

[5] Eka Nova Irawan, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern* ,237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Brooklyn College. Selama ia mengajar banyak permasalahan yang ia hadapi dimana beberapa mahasiswa tidak menyukai metode dalam pelaksanaan belajar mengajar, mahasiswa meminta untuk lebih banyak penerapan ilmu dibangdingkan dengan sekedar pendekatan intelektual ilmiah. Denngan kejadian tersebut membuat Maslow tidak bersemangat dengan hari-harinya di Brandeis.

Selain mengalami maslah dalam pekerjaan di tahun 1967, Maslow juga mengalami serangan jantung, yang kemudian ia menyadari bahwasannya penyakit yang selama dua puluh tahun sebelumnya merupakan serangan jantung yang tidak terdeteksi. Pada tahun 1970 Maslow secara tiba-tiba ia terjatuh yang di sebebkan oleh serangan jantung berat yang mengakibatkan ia meninggal dunia di usia 62 tahun. Maslow merupakan salah satu orang yang terkenal, bukan hanya di profesi psikologi, melainkan juga di antara orang-orang terpelajar pada umumnya, terutama di bidang bisnis manajemen marketing, teologi, konseling, pendidikan, ilmu perawatan dan bidang lain yang berhubungan dengan kesehatan.[6] Secara umum dalam dunia pendidikan, Maslow berkontribusi banyak dalam hal menerjemahkan motivasi dari perilaku manusia melalui pemikiran humanistik.

2. Definisi Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas tertentu untuk

[6] Jess Feist Dn Gregory J. Feist, *Op.Cit*,330.-*Lihat Maslow*, A.h.(1979). The Journals of A.H. Maslow, Vol.1-2, (R.J.Lowry,Ed.), Monterey, CA : Brooks/Cole.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terciptanya suatu tujuan. Sedangkan motif sendiri seluruh aktifitas mental yang dirasakan atau dialami oleh setiap individu sehingga terjadinya perilaku.[7]

Motif sendiri berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move* (Branca,1964), motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau *driving force* (penggerak). Motif sebagai pendorong pada umumnya tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain.[8]

Selain itu juga menurut Dr. Sarlito WIrawan Sarwoni (dalam Koeswara 1991) menjelaskan bahwa motif bersal dari kata *motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Dalam psikologi, motif diartikan sebagai rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga untuk terwujudnya suatu tingkah laku yang sering di sebut dengan istilah motivasi.[9]

3. Macam-macam Motivasi

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri manusi tanpa adanya dorongan yang berasal dari luar diri manusia. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri manusia di mana motivasi

[7]Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 154.
[8] Bimo Wagioto, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta:ANDI,2002)168.
[9] Eva Latipah, *Psikologi Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut berasal dari kesadaran invidul seperti halnya kesadaran untuk menjadi diri yang lebih baik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri individu, yang mana motivasi tersebut didapat dari keluarga, teman, motivator dan lain sebagainya. Motivasi ekstrinsik memiliki kekurangan secara keselurahan yaitu motivasi tersebut tidak berlangsung lama atau bersifat sementara.[10]

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Di dalam motivasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang mempengarui motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik antara lain:

a. Kebutuhan

Dimana aktivitas yang dilakukan oleh individu mempunyai kebutuhan baik kebutuhan biologis maupun psikologis.

b. Harapan

Faktor yang mempengaruhi harapan individu untuk berhasil sebagai pemuas setiap diri individu. Seperti halnya keberhasilan dan haga diri yang meningkan yang kemudian hal tersebut akan mempengaruhi setiap individu untuk mencapai tujuannya.

c. Minat

[10] Ibrahim Elfiky, *Dream Revolution*, (Jakarta: Mizan Media Utama,2007), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor dimana setiap individu ingin melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri berasal dari dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Selain faktor-faktor diatas, ada pengaruh lain yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu usia, pendidikan, cita-cita, pengalaman, dan pengetahuan.[11]

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik antara lain:

a. Keluarga

Dimana dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk motivasi yang dipelukan bagi setiap individu, sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh individu akan dikerjakan dengan kondisi yang bersemangat dan percaya diri.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendorong yang sangat berpengaruh bagi setiap individu, karena dengan baiknya keadaan lingkungan akan membentuk tingkah laku yang baik pula. Seperti halnya apabila suatu lingkungan dimana mayoritas penduduknya rajin melakukan ibadah, maka secara otomatis setiap individu akan merasakan suatu dorongan dalam hatinya untuk melakukan hal tersebut secara bertahap.

[11] Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Imbalan

Setiap individu akan termotivasi dalam mengerjakan sesuatu apabila hal yang dikerjakan tersebut mendapatkan imbalan baik secara materil maupun materil, seperti halnya seseorang memerintahkan orang lain untuk membelikan sesuatu dan orang yang memerintahkan tersebut menjanjiakan imbalan apabila ia mau melakukan apa yang ia perintahkan, yang kemudian hal tersebut membetuat individu tersebut terdorong atau termotivasi untuk melakukan hal yang orang lain perintahkan.[12]

5. Teori Hirarki Abraham Maslow

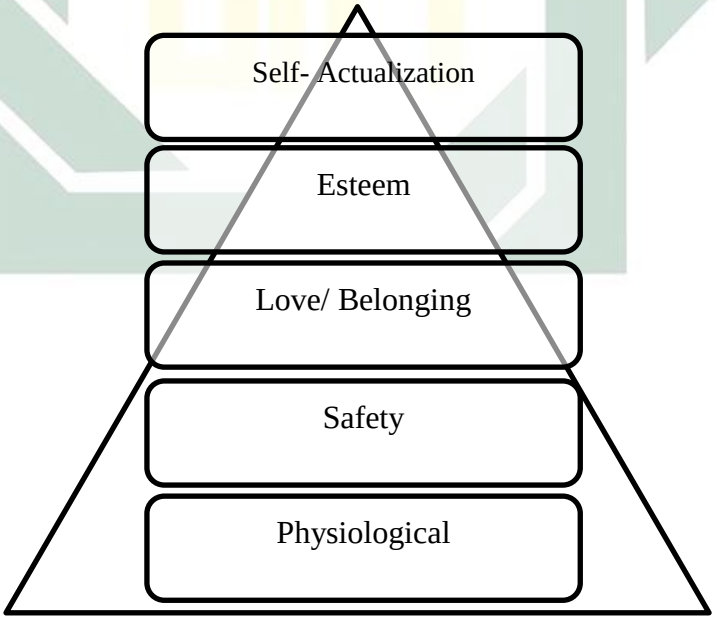

Abraham Maslow menjelaskan dalam teori hirarki kebutuhan bahwasannya manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan yang paling penting baginya pada waktu tertentu. Adapun kebutuhan manusia terbagi menjadi lima yaitu : kebutuhan

[12] Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen*,60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.[13] Berikut beberapa ciri motivasi dalam berperilaku antara lain :

a. Pergerakan menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bevariasi, dimana motivasi tersebut tidak hanya merangsang suatu perilaki tertentu melainkan merangsang berbagai perilaki yang memungkinkan tanggapan yang berbeda.
b. Kekuatan dan afiensi perilaku, dimana mempunyai hubungn yang bervariasi dengan kekuatan determinan. Rangsang yang lemah mungkin menimbulkan reaksi hebat atau sebaliknya.
c. Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu.
d. Penguatan positif menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi kembali.
e. Kekuatan perilaki akan melemah bila akibat dari perbuatn itu bersifat tidak enak.

Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar atau fisiologis) sampai yang paling tinggi (atualisasi diri). Maslow membagi kebutuhan (needs) manusia menjadi suatu

[13] Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia,2003), 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hirarki.[14] Sobur (2003) dalam Mawaddah 2010:25) mengatakan bahwa Maslow berpendapat bahwa kebutuhan manusia sebagai pendorong (motivator) membentuk suatu hirarki atau jenjang peringkat.[15]

Selain itu Maslow juga beranggapan bahwa kebutuhan individu berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam perilaku seseorang.[16] Menurut Maslow, perilaku manusia dikendalikan oleh kedua faktor yakni faktor internal (kekuatan bawah sadar) dan eksternal (lingkungan), Maslow juga menyatakan bahwa manusia mempunyai kemampuan unik untuk membuat pilihan dan melaksanakan pilihannya sendiri. [17]

Abraham maslow beranggapan bahwa semua motivasi terjadi sebagai reaksi atau persepsi seseorang individu atas lima macam tipe dasar kebutuhan yang dialami oleh setiap individu.[18] Antara lain :

a. Kebutuhan fisiologi *(Physiological needs)*

   Kebutuhan dasar yang bersifat primer, dimana kebutuhan tersebut yang paling kuat dan mendesak yang harus dipenuhi oleh manusia dalam menjalankan kehidupan kesehariannya, seperti rasa lapar dan haus, kebutuhan tersebut harus dapat dipenuhi oleh setiap individu, apabila tidak

---

[14] Asnah Yuliana, *Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka*: Libraria, Vol. 6, No. 2, Desember (2018).
[15] Fika Ludiana,Dkk, *Motivasi Negara Asing Mengajar Di English Fokus Banda Aceh*: Jurnal Ilamiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2, No. 2, Mei (2017).
[16] Tri Andjarwati, *Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzbeg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland,* JJM 17 : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Vol. 2, No 01(2015).
[17] Anastasia Sri Mendari, *Aplikasi Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa,* Widya Warta : Jurnal Ilmu, No.01(2010).
[18] Iskandar, *Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan:* Jurnal Khizanah Al-Hikmah, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni (2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat terpenuhi maka resiko kematian yang akan di dapat. Selain itu juga kebutuhan akan sexsualitas dan kebutuhan fisik lainnya.[19]

b. Kebutuhan akan rasa aman *(Security or safety needs)*

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan perlindungan, keamanan hukum, kebebasan dari rasa takut dan kecemasan. Kebutuh tersebut pada dasranya adalah kebutuhan untuk mempertahankan kehidupan. Kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan jangka pendek, sedangkan kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan jangka panjang.

Menurut maslow, kebutuhan rasa aman sudah dirasakan oleh setiap individu sedari kecil ketika ia mengeksplorasi lingkungan. Seperti halnya anak-anak orang dewasa pun membutuhkan rasa aman, hanya saja kebutuhan tersebut lebih kompleks.[20]

c. Kebutuhan Cinta dan Dimiliki *(Belonging and Love)*

Kebutuhan ini ada ketika kebutuhan yang sesudahnya sudah terpenuhi yaitu kebutuhan fisiologi dan kebutuhan rasa aman. Maslow menegaskan bahwa setiap individu membutuhkan rasa ingin dimiliki dan diterima oleh individu yang lainnya. Ada yang memuaskan kebutuhuan tersebut dengan cara berteman, berkeluarga, bermasyarakat dan berorganisasi.

d. Kebutuhan penghargaan *(Esteem needs)*

---

[19] Hamim Rosyidi, *Psikologi Kepribadian*: *Paradigma Traits,Kognitif,Behavioristik Dan Humanisme*,(Surabaya: Jaudar Press,2015), 107.
[20] Alex, Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia,2003), 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percya diri, diri mampu dan perasaan berguna dan penting bagi dunia. Maka sebaliknya, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan frustasi kepada setiap individu sekain itu juga akan timbul perasaan dan sikap inferior, lemah, pasif, dan tidak mampu untuk mengatasi tuntutan hidup di karenakan lemahnya akan kepercayaan diri, sehingga individu akan susah untuk bergaul.[21]

e. Kebutuhan aktualisasi diri *(Needs for self actualization)*

Dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri.[22] Kebutuhan untuk berkembang, ingin berubah menjadi sesuatu yang lebih bermakna, dimana orang atau individu mampu mengeksplor seluruh kemampuan atau potensi yang ia miliki.

Dengan demikian individu tersebut akan merasakan kepuasan diri. Bagi individu yang sudah mampu mencapai tahap kebutuhan tersebut maka, individu tersebut akan menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan diri yang bahkan kebutuhan atau kepuasan tersebut tidak disadari oleh orang lain. Mereka mengekspresikan kebutuhan dasar manusia secara alami tanpa ada campur tangan budaya.[23]

---

[21] Alex, Sobur, *Psikologi Umum*,273.
[22] Elisa Sari, Rina Dwiarti, *Pendekatan Hirarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta* : Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis, Vol. 6, No. 1,(2018).
[23] Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press, 2012), 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ritual Dzikir

Ajaran agama merupakan salah satu syarat mutlak yang harus di-amini (keterlibatan secara sadar) dan dilaksanakan oleh para penganut agama.[24] Dalam perspektif psikologi dijelaskan oleh Willian James bahwa, agama merupakan sebuah bentuk instutisional yang ditafsirkan menjadi dua yakni: agama secara formal sebagai kebiasaan dan agama yang di-amini. Oleh karena itu, agama dan praktik keagamaannya sama namun, dampak bagi kehidupan manusia berbeda-beda.[25]

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib atau supranatural, yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam. Kepercayaan itu diyakini kebenarannya, yang kemudian dalam kepercayaan tersebut terdapat upacara-upacara tertentu yang menimbulkan perilaku tertentu seperti berdo'a, memuja dan lainnya, yang kemudian dari kegiatan tersebut menimbulkan rasa akan kepercayaan diri, pasrah, takut pada diri setiap individu yang mempercayainya, yang dalam antropologi agama dinamakan sebagai ritual (rites).[26]

Ritual adalah pola pikiran yang dihubungkan dengan gejala yang mempunyai ciri-ciri mistis. Ritual merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang bersifat simbolik. Kegiatan dalam pelaksanaan ritual biasanya sudah diatur dan ditentukan, dan tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan. Salah

---

[24] Wiwik Setryani, *Keragaman Perilaku Beragama*, (Yogyakarta: Dialektika, 2018), 9.
[25] Wiwik Setryani, *Keragaman Perilaku Beragama* ,11.
[26] Butabuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*: *Pengantar Antropologi Agama*, (Jakarta:Raja Grafindo,2007), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu tujuan dalam kegiatan ritual adalah pemeliharaan tindakan yang memperkokoh hubungan pelaku dengan obyek yang suci dan memperkuat solidaritas dalam suatu kelompok yang menimbulkan rasa aman dan kuat mental.[27] Manfaat yang dapat diambil dari keragaman perilaku ritual beragama yaitu meningkatkan solidaritas antar agama dan memahami cara-cara beragama orang lain untuk berkomunikasi dengan Tuhannya.[28]

Ritual biasanya dilakukan baik pada benda maupun orang yang dianggap suci. Suci dalam hal ini mempunyai arti memiliki daya magis. Ritual adalah segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat yang mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma,artistik, kebiasaan, keahlian yang diperoleh bukan karena kreatifitasnya sendiri, melainkan warisan masa lampau yang didapat melaui pendidikan formal maupun informal.[29]

Sebagai penganut agama tentu melakuan ajaran-ajaran agama, baik yang diwajibkan maupun yang disunnahkan. Kegiatan ritual secara nyata dapat mengukur tingkat ketaqwaan atau tingkat kepedulian seseorang terhadap agamanya. Namun kegiatan ritual yang dilakuan oleh semua penganut agama memiliki alasan yang bermacam-macam, hal ini tentu tergantung kepada niat masing-masing penganut agama seperti halnya:

a. Melaksanakan ajaran agama sebagai bentuk keharusan atau kewajiban.

---

[27] Wiwik Setryani, *Keragaman Perilaku Beragama*, 67.
[28] Wiwik Setryani, *Keragaman Perilaku Beragama*., ix.
[29] Ibid., 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai bentuk warisan leluhur yang telah turun temurun, dan telah menjadi tradisi.

c. Bentuk pengungkapan rasa hormat dan cinta kepada sang penciptanya.

d. Ungkapan rasa syukur dengan mewujudkannya dengan cara melakukan ritual keagamaan.

e. Sebagai bentuk koperatif terhadap budaya lokal sekaligus sebagai bagian dari warga masyarakat. [30]

Oleh karena itu, para penganut agama memainkan perannya dalam membangun harmoni sosial di lingkungannya melalui ajaran agama (ritual agama). Implementasi ajaran agama dapat membentuk kebersamaan, solidaritas, menambah kebaikan, menghilangkan prasangka dan yang terpenting menciptakan perdamaian dan harmoni antar sesama.[31]

Ritualitas secara ertimologis berarti perayaan yang berhubungan dengan kepercayaan tertentu dalam suatu masyarakat. Secara terminologi ritualitas merupakan ikatan kepercayaan yang antar orang yang diwujudkan dalam bentuk nilai bahkan dalam bentuk tatanan sosial. Ritualitas yang dilakukan bahkan dapat mendorong masyarakat untuk melakukan dan mentaati nilai dan tatan sosial yang sudah disepakati bersama. Dengan bahasa lain, ritualitas memberikan motivasi dan

[30] Butabuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*: *Pengantar Antropologi Agama*, 26.
[31] Wiwik Setryani, *Keragaman Perilaku Beragama*,13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai mendalam bagi seseorang yang mempercayai dan mempraktekkan. Terkait dengan ritual, ada lima kategori umum ritual, yaitu:

a. *Technological Rituals*: tipe ritual yang bersifat teknologis, dimana ritual tersebut berfokus pada pencapaian suatu kendali atas kekuatan-kekuatan alam.
b. *Tehrapeutic Rituals*: tipe ritual ini bersifat terapetik, dimana ritual ini dirancang untuk mencegah atau mengatasi ketidak beruntungan atau suatu penyakit.
c. *Ideologi Rituals*: pada tipe ini ritual yang bersifat ideologi dimana ritual-ritual tersebut disusun untuk memperkuat nilai-nilai yang ada di dalam sebuah kelompok.
d. *Salvationary Rituals*: tipe ritual keselamatan dimana ritual tersebut dirancang untuk menolong bergelut atau bergejolaknya seseorang dengan urusan indiviual.
e. *Revitalization Rituals*: tipe yang terakhir ini merupakan jenis ritual yang diasosalsikan dengan gerakan-gerakan revitalisasi, dimana ritual tersebut dilakukan demi isi masyarakat secara keseluruhan apa yang ritual-ritual keselamatan lakukan untuk individu.[32]

[32] Wiwik Setryani, *Keragaman Perilaku Beragama*, 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *ideologi rituals*, yang mana ritual tersebut difungsikan untuk membangun dan membentuk ideologi setiap individu maupun kelompok dalam melaksanakan ajaran agama, seperti halnya agama Islam.

Dalam setiap agama mengajarkan berbagai macam ibadat serperti berdo'a dan bacaan-bacaan yang dalam agma islam dinamakan dengan istilah dzikir.[33] Dzikir secara bahasa yaitu mengingat, dapat pula diartikan dengan inbgat. Dzikir adalah lafadz atau bacaan yang suci untuk mengingat Allah. Berdzikir adalah melakuan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah dengan segala kebesarannya. Demikian pula setiap pekerjaan yang menimbulan manusia atau individu mengingat Allah maka hal tersebut juga termasuk dengan dzikir. Oleh karena itu, aktivitas dzikir yang dilakuakan secara bersama-sama dalam pengajian keagamaan terutama dalam Islam sering disebut dengan majelis Dzikir.[34]

Secara etimologis, dzikir berarti mengingat. Dzikir mempunyai makna Ash-Shafa yang artinya bersih dan hening dengan bentuk nyata, al-wafa berarti menyempurnaan dengan syarat, al-chudlur yang berarti hadir dengan sepenuhnya. Adapun dzikir secara terminologis yaitu bacaan yang berisi do'a do'a pendek. Jika diaitkan dengan ibadah, maa dzikir artinya adalah melakuakan kegiatan berdzikir sehingga dzikrullah berarti mengingat Allah atau menyebut asma Allah.[35]

---

[33] Butabuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*: *Pengantar Antropologi Agama*, 99.
[34] Ismail,Nawawi, *Risalah Dzikir Dan Do'a* (Surabaya: Karya Agung,2008),104.
[35] Muttaqin, Zainul, *Do'a Dan Dzikir Menurut Al-Qura'an Dan Al- Sunnah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka,1999), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dzikir merupakan pokok dari ajaran thoriqoh, seseorang tidak akan sampai kepada Allah kecuali dengan dzikir kepada Allah. Sebagaimana pada firman Allah dalam suroh Al-Ahzab: 41-42 yang artinya : *wahai orang-orag yang beriman, berdzikirlah* (dengan menyebut nama) *Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepadanya di waktu pagi dan di waktu petang.*[36]

Seperti halnya Shalawat Wahidiyah, Shalawat Wahidiyah merupakan suatu amalan tarekat (dzikir) yang didalamnya mengandung Shalawat dan doa'a doa' yang ditujukan kepada Rasullullah yang dalam Wahidiyah sering disebut dengan Mujahadah. Dalam pengamalan Shawalat Wahidiyah itu sendiri sangatlah muda, dikarenakan Shalawat tersebut diperbolehkan bagi siapa saja yang mau untuk mengamalkannya, tidak bertolak ukur pada keyakinan setiap individu, akan tetapi pengamalan Shawalat Wahidiyah termasuk bagian dari amalan ibadah sunnah dalam Islam.[37]

Dalam Shalawat Wahidiyah menangis merupakan hal paling penting dan yang sangat di anjurkan, di karenakan dengan menangis manusia akan menyadari betapa banyak dosa yang mereka perbuat, dan salah satu riwayat yang dijadikan landasan yakni " *Wahai para manusia, menangislah kamu sekalian, dan jika kamu sekalian tidak bisa menangis, maka berusahalah agar bisa menangis"* (HR.Ibnu Dawud). Dan apabila bagi pengamal yang tidak menangis mereka akan mendapat kecaman, salah satu riwayat yang mereka yakini yakni, "*Barang siapa berbuat dosa, sedang ia masih*

[36] Al-Qur'an, 33:41-42
[37] Departemen Penyiaran Dan Pembinaan Wahidiyah Pusat, *Bahan Up Grading: Dai Wahidiyah*, Kediri: Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempat tertawa,maka dia masuk neraka dengan menangis" (HR.Abu Nu'aim dari Ibni Abbas) di riwayat ain juga disebutkan bahwa "*Kerasnya mata yang membandel tidak menangis adalah karena (*disebabkan karena dari*)kerasanya hati, dan kerasnya hati disebabkan karena banyaknya dosa"* (Jami'ul Ushuul).[38] Maka dengan demikian menangis merupakan hal yang sangat dianjurkan dalam Shalawat Wahidiyah.

[38] Departemen Penyiaran Dan Pembinaan Wahidiyah Pusat, *Bahan Up Grading: Dai Wahidiyah*, Kediri: Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo,30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

JAMAAH SHALAWAT WAHIDIYAH DI DESA SUMBERURIP DAN RITUAL DZIKIR

A. Profil Desa Sumberurip

Desa Sumberurip merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah 375.000 Ha. Sedangakan batas wilyah Desa Sumberurip sebagai berikut ; sebelah utara Gunung Glendang, sebelah timur Desa Oro-Oro Ombo, sebelah selatan Desa Tamanayu,dan sebelah barat Desa Pronojiwo.

Secara Geografis Desa Sumberurip terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Tipografi ketinggian Desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS Kabupaten Lumajang tahun 2004, selama tahun 2004 curah hujan di desa Sumberurip rata-rata mencapai 2.400mm, curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember hingga mencapai 405,04 mm yang merupakan curah hujan tertinggi selama kurun waktu 2000-2008. Desa Sumberurip sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.460 jiwa di tahun 2010.[1]

Selain itu juga menurut data terbaru di tahun 2018 Desa Sumberurip memiliki tingkat curah hujan sekitar 25,23mm, tingkat ketinggian dari

[1] Santoso, *Wawancara*, Sumberurip,4 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permukaan laut sekitar 700 m, suhu udara rata-rata mencapai 20° Celcius, sedangkan tingkat kelembapan di Desa tersebut yakni 70%.

Adapun luas wilayah Desa Sumbereurip menurut penggunaannya terdiri dari Pemukiman seluas 10 Ha, Pertanian Sawah 186 Ha, Perkebunan 130 Ha, Hutan 101 Ha, Bangunan 17,02 Ha, Rekreasi dan Hiburan 1 Ha, Perikanan Darat dan Air Tawar 2 Ha, Makam dan Posyandu seluas 765 Ha. Selain penggunaan tanah terdapat juga jumlah atau luas kondisi tanah yang berada di Desa tersebut yakni Kesuburan Tanah 363 Ha, Tinggi Tempat 700 Meter, Topografi atau Bentang Lahan 375 Ha, Lahan Kitis 48 Ha. Selain itu orbitasi atau jarak tempuh antara Desa yakni jarak desa meunuju kecamatan 5 km, lama tempuh desa ke kecamatan 15 menit, jarak desa menuju Kabupaten 56 Km sedangkan lama tempuh dari desa ke kabupaten 1,5 Jam.

Selain keadaan tanah dan penggunaan tanah terdapat juga hasil bumi atau sumber daya alam dan peternakan yang di hsilkan oleh masyarakat setempat yakni hasil tanam padi sebanyak 50 kwt, hasil buah-buahan salak 48 ton per Ha, peternakan kerbau 25 ekor, sapi potong 24 ekor, kambing 124 ekor, domba 15 ekor dan ayam sebanyak 2018 ekor. Disamping itu terdapat jumlah status kepemilikan tanah yang di miliki oleh masyarakat yang digunakan untuk pertanian yakni berjumlah 1.050 orang, kelompok tani 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok, kepemilikan ternak 603 orang dan kepemilikan ijin usha pertambangan 12 orang dan usaha industri kecil 18 orang.[2]

Pada tahun 2018 Desa Sumberurip memiliki jumlah penduduk sebanyak 7174 jiwa, yang kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan pertumbuhan penduduk yang tidak begitu tinggi yakni 4178 jiwa. Selain itu juga menurut jumlah penduduk terdapat 1047 kepala keluarga, laki-laki 2101 jiwa sedangkan perempuan 2104 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, di Desa Sumberurip terdapat berbagai agama yang di anut oleh masyarakat yakni Agama Islam sebanyak 4.165 penganut, Agama Kristen Protestan sebanyak 13 jiwa dan penganut Agama Khatholik sebanyak 4 jiwa.

Disamping itu juga berikut tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberurip yaitu jenjang SLTP berjumlah 637 orang, jengang SLTA 770 orang, jenjang D III 8 orang, dan jenjang SI berjumlah 15 orang.

Selain sumber daya manusia menurut agama, adapaun sumber daya manusia yang ada di Desa Sumberurip terdapat tempat ibadah bagi setiap pemeluk agama yakni Masjid sebanyak 5 unit,dan Musholla 48 Unit. Bagi penganut agama lain seperti pemeluk agama Kristen Protestan maupun Khatolik , yang berada di Desa Sumberurip mereka melaksanakan ibadahnya di desa sebelah yang terdapat bangunan Gereja.

[2] Santoso, *Wawancara*, Sumberurip , 4 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu juga, prasarana pendidikan formal bagi anak-anak yang berda di Desa Sumberurip terdapat beberapa bangunan yakni Taman kana-kanak sebanyak 3 Gedung, Paud 2 Gedung, SDN 2 Gedung, MI 1 Gedung, MTS 1 Gedung, dan PONPES sebanyak 3 Gedung.[3]

Dengan demikian dapat disimpukan bahwa, menurut hasil sumber daya alam, masyarakat Desa Sumberurip tidak merasa kesulitan dalam hal pangan dan ekonomi, selain itu juga menurut penggunaan tanah masyarakat di Desa tersebut sangatlah memadai dan untuk tempat tinggal masyarakat di Desa Sumberurip tersebut tidak merasakan kekurangan atau penyempitan lahan.

Selain itu juga dalam hal beribadah dan beragama, masyarakat yang ada di Desa Sumberurip tersebut mayoritas adalah pemeluk agama Islam, akan tetapi masyarakat yang ada di desa tersebut sangat menjunjung tinggi toleansi, sehingga bagi siapa saja masyarakat yang memeluk agama lain tidak merasa ter-intimidasi dan dikucilakn oleh masyarakat sekitar.

B. Sejarah Lahirnya Shalawat Wahidiyah

Shalawat Wahidiyah lahir pada tahun 1963 pada bulan juli di Desa Bandar Lor Kota Kediri, yang dipelopori oleh Hadlrotul Mukarrom Romo Kh. Abdoel Madjid Ma'roef selaku pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo. Beliau menerima *alamat ghoib* pada tahun 1959 dalam keadaan terjaga dan sadar, bukan melalui mimpi.

[3] Ngatiman, *Wawancara*, Sumberurip, 4 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan dan isi *alamat ghoib* tersebut adalah "agar turut serta memperbaiki mental masyarakat melalui jalan batinniyah". Setelah menerima *alamat ghoib* beliau merasa sangat prihatin, yang kemudian selanjutnya beliau memusatkan kekuatan batiniyah, bermujahadah (dalam istilah wahidiyah), bermunajat dan mendekatkan diri kepada Allah, serta memohonkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Doa-doa serta amalan yang beliau perbanyak seperti salawat Badawiyah, salawat Nariyah, salawat Munjiyat, salawat Masisiyah dan sebagainya. Beliau dalam setiap tindakannya tidak melupakan salawat. Ketika bepergian menggunakan sepeda, tangan kiri beliau memegang kemudi sepeda sedangkan tangan kanan beliau berada di dalam saku untuk bertasbih. Bilangan tasbih yang biasa beliau lakukan sebanyak 4444 kali dalam tempo kurang lebih 1 jam.[4]

Pada tahun 1963 beliau menerima *alamat ghoib* untuk yang kedua kalinya yang dalam lamat tersebut sedikit banyak tidak jauh dari lamat yang pertama, akan tetapi lebih bersifat peringatan terhadap *alamat ghoib* yang pertama, yang kemudian beliau lebih meningkatkan mujahadah, berdepe-depe (berdepe-depe dalam istilah wahidiyah yaitu mendekatkan diri dan merayu) kepada Allah, yang hal itu menyebabkan kondisi fisik beliau menurun. Tidak lama sesudah menerima *alamat ghoib* yang kedua, beliau menerima *alamat*

[4] Dewan Pimpinan Pusat Penyiaran Shalwat Wahidiyah, *Shalawat Wahidiyah: Berfaedah Menjernihkan Hati dan Ma'riat Billah*, http://wahidiyah.org/sejarah/ , 18 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ghoib untuk yang ketiga kalinya yaitu " malah kulo dipun ancam menawi mboten enggal-enggal berbuat dengan tegas (malah saya diancam kalau tidak cepat-cepat berbuat dengan tegas) saking kerasipun peringatan atau ancaman, kulo ngantos gemeter sak badanipun meniko (karena kerasnya peringatan dan acaman tersebut sampai membuat sekujur tubuh saya bergetar)", yang kemudian dengan kejadian tersebut beliau semakin meningkatkan mujahadah beliau dan semakin mendekatkan diri kepada Allah serta beliau mengarang suatu do'a Shalawat yang pertama kali yakni "Allahumma Kamaa Anta Ahlu".[5]

Kemudian beliau memberi tahu kepada tiga orang untuk di amalkan, dan kemudian di amalkan orang tersebut selama beberapa hari, mereka menegaskan bahwa selama mengamalkan kalimat tersebut mereka dikaruniai rasa tentram dalam hati dan lebih banyak menginat kepada Allah, yang kemudian di sebarkan kepada para santri yang ada di pondok pesantren kedunglo dan pengalamannya pun sama. Kemudian Shalawat "allahumma kamaa anta ahlu..." ini di sebut dengan Shawalat Ma'rifat.[6]

Selang beberapa waktu kemudian beliau mendapat ayat Shalawat yang pertama dalam lembaran Wahidiyah yaitu " Allohumma Yaa Wahidu Yaa Ahad, Yaa Waajidu Yaa Jawaad, Sholli Wasallim Wabaarik 'Ala Sayyidina

[5] Departemen Penyiaran dan Pembinaan Wahidiyah Pusat, *Bahan Upgrading : Dai Wahidiyah*,(Kediri : yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah dan Pondok Pesantre Kedunglo, 1 Rajab 1429),2.
[6] Ibid.,3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mohammadiw Wanafasim Bi'adadi Ma'lumaatillahi Wafuyuudlotihi Wa Amdaadih" yang kemudian mulai di ijazahkan oleh beliau kepada setiap orang yang berziarah kepada beliau untuk di amalkan, demikian seterusnya berjalan dari hari kehari semakin banyak orang yang meminta ijazah Shalawat Wahidiyah dan Shalawat Ma'rifat.[7]

Penguraian ajaran-ajaran Wahidiyah seperti Lillah Billah dan sebagainya disajikan dengan sistematis, sepadan dengan situasi dan kondisi para pengikut pengajian yang dimana beliau menjelaskan dengan mengumpamakan kehidupan sehari-hari di dalam masyarakata. Di saat beliau menerangkan tentang hakikat wujud beliau mendapati Shalawat yang ketiga yaitu " Yaa Syafi'al Kholqissholatu Wassalam" yang dalam rangkaian amalan didahului dengan bacaan Al-fatihah yang di tujukan kepada Nabi Muhammad dan bagi Ghoustsi Hadzaz Zaman. Rangkaian ketiga Shalawat termasuk fatihahnya di sebut dengan "Shalawat Wahidiyah", kata wahidiyah sendiri diambil dari tabarukkan (mengambil barokah) dari salah satu Asm'ul A'dhom yang terdapat di dalam Shalawat yang pertama yaitu " Waahidu" yang artinya satu tidak terpisah dan mutlak.[8]

Pada tahun 1963 diadakan pertemuan silaturahmi para tokoh dan ulama' (kyai) yang sudah mengamalkan Shalawat Wahidiyah, dimana hasil dalam pertemuan tersebut tersusunnya redaksi kata-kata yang kemudian

[7] Departemen Penyiaran dan Pembinaan Wahidiyah Pusat, *Bahan Upgrading : Dai Wahidiyah*, 9.
[8] Ibid., 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditulis di dalam lembaran Shalawat Wahidiyah sebagai petunjuk cara pengamalan Shalawat Wahidiyah yang di usulkan oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef.[9]

Pada tahun 1964 sesudah peringatan ulang tahun Shalawat Wahidiyah yang pertama, diadakan asrama Wahidiyah di Kedunglo yang diadakan selama tujuh malam dan kuliah Wahidiyah (ceramah) langsung di berikan oleh beliau yang di dalam asrama tersebut lahirlah kalimat *nida'* yaitu " Yaa Sayyidii Yaa Rasuulallah" yang kemudian kalimat tersebut di tambahkan dalam lembaran Shalawat Wahidiyah. [10]

Pada awal tahun 1965 beliau kembali mengadakan asrama Wahidiyah untuk yang kedua atau ketiga yang kemudian lahirlah kalimat "Yaa Ayyuhal-Ghoutsu Salaamulloh A'alaika Robbinii Bi-Idznillah Wandhur Ilay-Yaa Sayyidii Binadhroh Muushilatil- Lilhadlrotil'aliyyah" begitu juga dengan kalimat *nida'* yaitu "Fafirruu Ilallah" yang pada saat itu kalimat tersebut masih belum di masukkan dalam lembaran Shalawat Wahidiyah akan tetapi sudah di amalkan oleh beberapa imam dan makmuk dalam bermujahadah pada akhir tiap-tiap doa'. Selain itu juga terdapat kalimat *nida'* [11] yang lainnya

---

[9] Departemen Penyiaran dan Pembinaan Wahidiyah Pusat, *Bahan Upgrading : Dai Wahidiyah*,7.
[10] Ibid.
[11] Nida' merupakan salah satu rangkaian akhir dalam mujahadah dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan cara berdiri dan menghadap ke empat penjuru dengan mengumandangkan lafadz "*fafirru illah"*sebanyak tiga kali dan setelah itu membaca *"waquljaal haqqo wazahaqolbatil innalbatil lakanazahuqo"*dibaca sebanyak satu kali, dengan suara yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu "Waqul Jaa-Al Haqqu Wazahaqol Baa Thil Innal Baa Thila Kaana Zahuuqoo" yang belum juga di masukkan dalam lembaran Shalawat Wahidiyah dan begitu seterusnya, di setiap tahun beliau mendapati kalimat atau ayat ayat baru Shalawat Wahidiyah sekaligus *nida'.* Yang pada tahun 1981 penerimaan ayat terakhir yang ayat tersebut merupakan rangkaian dari do'a sesudah membaca kalimat mujahadah yaitu "Allohumma Baarik Fiima Kholaqta Wahadzihil Baldah Yaa Alloh, Allohumma Baarik Fii Haadzihil Mujahadah Yaa Alloh", dan semua kalimat-kalimat tersebut di tulis dan di masukkan dalam lembaran Shalawat Wahidiyah yang kemudian di sebar luaskan kepada para pengamal untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.[12]

1. Tujuan Lahirnya Shalawat Wahidiyah

Tujuan pokok perjuangan Wahidiyah adalah mengajak ummat masyarakat untuk segera kembali sadr dan mengabdikan diri kepada Allah dengan mengikuti dan menyadari kepada junjungan kita nabi Muhammad Shollalloohu 'alaihi wasaalam.

Ajaran Wahidiyah bukan merupakan ajaran atau aliran baru yang menyimpang dari ajaran Islam, melainkan berupa bimbingan praktis yang dirumuskan dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yag dalam melaksanakan

---

lantang. Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan agar masyarakat dari seluruh penjuru dunia yang belum mengamalkan Shalawat Wahidiyah, agar segera mengalamkan Shalawat tersebut.

[12] Departemen Penyiaran dan Pembinaan Wahidiyah Pusat, *Bahan Up Grading: Dai Wahidiyah*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntunan Rasulullah meliputi bidang iman, bidang Islam dan bidang Ihsan selain itu juga mencakup segi syari'ah, segi haqiqah dan segi akhlaq.

2. Struktur Organisasi dalam Shalawat Wahidiyah

Struktur organisasi dalam Shalawat wahidiyah yakni terdiri dari, Perjuangan Shalawat Wahidiyah (PSW) Pusat, Perjuangan Shalawat Wahidiyah Wilayah, Perjuangan Shalawat Wahidiyah Cabang, Perjuangan Shalawat Wahidiyah kecamatan, Perjuangan Shalawat Wahidiyah Desa/Kelurahan, Imam Jama'ah.

3. Komposisi Pengurus

Di dalam suatu struktur organisasi patilah ada komposisi pengurus setiap bidang, seperti halnya PSW Pusat terdapat beberapa struktur dan sekaligus komposisi pengurusn yakni :

a. Bidang Majelis Tahkim Pusat (MTP) dimana bidang ini memiliki peranpenting dalam perihal memberikan saran, nasihat, pertimbangan, petunjuk dan pengarahn kepada DPP secra lisan atau tertulis baik diminta maupun tidak diminta, berikut komposisi pengurus MTP Ketua KH. Mohammad Ibnu Alwan, Wakil Ketua KH. Achmad Masruh, Sekretaris KH. Iskandar, Anggota KH. Drs Syamsul Huda, KH. Mahmudi, KH. Choiri Ma'ruf, KH. Qomaruddin, K. Ach Dzaky Ghufron, M.Hi, KH. Heru sujihartnanto, S.Pd, Aniq, M. Thohir ,KH. Achmad, KH. Drs Budi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hermanto, KH. Hasyim,KH. Abdulloh Masyhudi, KH. Ach. Anis Prabowo, dan KH. Mohammad Fatah.

b. Dewan Pimpinan Pusat (DPP) bertugas sebagai sekretariat dan seluruh badan-badan Wahidiyah pusat diantaranya yaitu, Badan Penyiar Wahidiyah Pusat, Badan Pembinaan Wahidiyah Pusat, Badan Pembina Wanita Wahidiyah Pusat, Badan Pembina Remaja Wahidiyah Pusat, Badan Pembina Mahasiswa Wahidiyah Pusat, Badan Pembina Kanak-Kanak Wahidiyah Pusat, Badan Infokom Wahidiyah Pusat, Badan Litbang Wahidiyah Pusat, Badan Pendidikan Wahidiyah Pusat, Badan Diklat dan Kaderisasi Wahidiyah Pusat, Badan Hubungan Luar Negeri Wahidiyah Pusat, Badan Keuangan Wahidiyah Pusat, Badan Zakat dan Infaq Wahidiyah Pusat, Badan Usaha Wahidiyah Pusat, Badan Penerbitan Wahidiyah Pusat, dan Badan Perlengkapan Wahidiyah Pusat[13].

Berikut komposisi pengurus Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Ketua Umum KH. Moh. Ruhan Sanusi, Kabid Organisasi dan Administrasi H. Mohammad Sugiyono, Kabid Penyiar dan Infokom K.A. Sholihuddin M, S.Sos, Kabid Pembinaan Umum K. Zainuddin Tamsir, Kabid Pembina Wanita Nyai Hj. Lathifah

[13]Dewan Pimpinan Pusat Penyiaran Shalwat Wahidiyah, *Shalawat Wahidiyah: Berfaedah Menjernihkan Hati dan Ma'riat Billah*, http://wahidiyah.org/kepengurusan/, 21 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masruh, S.Hi, Kabid Pembina Kanak-Kanak Nyai Hj. Dra Tatik Farihah, Kabid Remaja dan Mahasiswa K. Noer Sholeh Z.F , Kabid Diklat dan Infaq K. Moh. Nafihuzzuha, S.Ag, Kabid Litbang dan Pendidikan KH. Harun Khusaijin, M.Fil.l, Kabid Keuangan M.Irfani, SH., Kabid Usaha dan Sarana Mochammad Choderi, Sekretaris Umum M. Zainul Arifin, S.Pd.I, Sekretaris 1 Ach Insya Anshori, S.Hi, M.Sy, Sekretaris 2 M. Abdul Rosyid, Sekretaris 3 Ali Mubarok, Bendahara Umum Hj. Novi Ciptiani Syifa, Bendahara 1 KH. Syaifuddin, S.Ag, Bendahara 2 Hj. Tina Hatta.

C. Sejarah Terbentuknya Jamaah Shalawat Wahidiyah di Desa Sumberurip

Seperti yang telah di ketahui bahwasannya Shalawat Wahidiyah muncul dan di pelopori oleh KH.Abdoel Madjid Ma'roef. Yang mana Shalawat tersebut tidak hanya di sebarkan di satu daerah saja, melainkan sudah merambah di setiap sudut kota maupun daerah. Di Jawa Timur sendiri, jamaah Shalawat Wahidiyah tidak hanya di Kota Kediri, melainkan sudah tersebar di beberapa tempat seperti Kota Surabaya, Pasuruan, Probolinggo, Jember, Malang dan kota-kota lain termasuk di dalamnya Kota Lumajang. Dimana salah satu daerah atau desa yang menganut Shalawat Wahidiyah yaitu Desa Sumberurip Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang.

Awal penyebaran Shalawat Wahidiyah di Desa Sumberurip di sebarkan oleh tokoh agama yang sangat berperan penting dalam pengenalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam di desa tersebut, yakni KH.Khasani. Beliau lahir pada tanggal 15 September 1921 di Kediri dan wafat pada 25 Ramadhan 2004 di Desa Sumberurip Pronojiwo Lumajang. Beliau merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren Kedunglo Kediri. Selepas mengemban ilmu agama di Pondok Pesantren beliau ber-transmigrasi, menikah dan menetap ke Kota Lumajang yang lebih tepatnya di Desa Sumberurip,.[14]

Awal mula beliau berada di desa tersebut beliau melihat kondisi masyarakat di desa Sumberurip sangat memprihatinkan. Dimana masyarakat di desa tersebut sangat awam terhadap agama. Kegiatan sehari-hari masyarakat di desa tersebut pada saat itu hanyalah bersenang-senang melakukan kegiatan kesenian seperti halnya Reog dan jaranan, selain itu juga tak jarang warga desa Sumberurip menganut agama kejawen.[15]

Setelah beberapa bulan beliau berada di desa tersebut, beliau mulai menyebarkan agama Islam secara bertahap kepada warga masyarakat. Awalnya beliau mengalami penolakan dari masyarakat sekitar, namun beliau tidak patah semangat dalam menyebarkan agama Islam di desa Sumberurip, beliau dengan sabar menyebarkan dan memberikan pengertian tentang agama Islam, ajaran serta apa saja yang diperbolehkan dan tidak dalam agama islam. Beliau menyebarkan agama Islam di desa tersebut melalui pendekatan kesenian seperti halnya Wayang kulit yang disisipkan sedikit tentang ilmu

[14] Khaurotun Nasikhah, *Wawancara*, Sumberurip, 10 Desember 2019.
[15] Ibid., 10 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama. Yang kemudian dengan hal tersebut usaha beliau membuahkan hasil. Sedikit demi sedikit masyarakat mau untuk belajar tentang agama Islam dan mengimani agama Islam.[16]

Bersamaan dengan itu, ada juga warga masyarakat yang mau mengimani agama Islam dikarenakan meminta perlindungan kepada beliau dari peristiwa PKI yang terjadi pada waktu itu, beliau mau untuk menolong asalkan masyarakat mau untuk masuk agama Islam dan melaksanakan kewajiban yang ada pada ajaran agama Islam. Sehingga dengan kejadian tersebut sedikit demi sedikit warga masyarakat desa Sumberurip bisa dikatakan setengah dari penghuni desa tersebut sudah mengimani agama Islam.[17]

Selang beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 1973 beliau KH.Khasani di datangi seorang tamu yang diutus oleh pimpinan Pondok Pesantren dimana tempat beliau sebelumnya menimba ilmu agama yakni KH. Abdoel Madjid Ma'roef pendiri Shalawat Wahidiyah sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo.

Beliau menitipkan pesan bahwa KH.Khasani harus mengamalkan Shalawat Wahidiyah dan menyebarkan amalan tersebut kepada masyarakat sekitar. "Biyen pas Abah pertama nang Deso iki Shalawat Wahidiyah dorong muncul, mangkane abah mek ngajari ajaran agama Islam nang warga Deso Sumberurip iki".[18]

---

[16] Istiyah, *Wawancara,* Sumberurip, 10 Desember 2019.
[17] Umi Mukaromah, *Wawancara* Sumberurip, , 9 Juni 2019.
[18]Imam Mujib, *Wawancara,* Sumberurip, 11 Juni 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menyampaikan perintah untuk mengamalkan Shalawat Wahidiyah, KH.Khasani di beri ijazah yang didalamnya terdapat bacaan-bacaan Shalawat Wahidiyah, yang kemudian KH.Khasani mulai mempelajari dan mendalami Shalawat Wahidiyah, yang pada awalnya dalam mempelajari Shalawat tersebut KH.khasani di bimbing oleh seorang yang diutus untuk menyampaikan pesan tersebut.

"Dulu awal mula abah mengenal Shalawat iku, ada orang dari pusat yang disuruh untuk menemui abah, orang itu datang dari pusat sendirian berangkat sendiri diutus sendiri, sesampainya di Sumberurip orang seng di utus iku maeng tiba-tiba di kancani karo Nabi Khidir seng berubah wujud menyerupai wong cacat, tangan mbek kaki e butung, tapi orang tersebut setiap langkah setiap detik membaca Dzikir terus. Sama abah iku di tanya asalnya dari mana tapi mek di jawab dari sana (arah sungai), setiap di tanya jawabnnya selalu sama. Yang selang beberapa waktu orang tersebut pulang dan diikuti oleh anak-anak abah Khasani dan dalam jarak 1kilo orang tersebut hilang".[19]

Setelah beliau mempelajari dan mendalami Shalawat Wahidiyah, beliau mulai menyebarkan dan mengajarkan Shalawat Wahidiyah kepada keluarga dan kerabat dekat terlebih dahulu. Selang beberapa bulan beliau mulai menyebarkan dan mengenalkan Shalawat Wahidiyah kepada warga masyarakat, yang dimana amalan Shalawat tersebut dapat diterima dengan sangat mudah oleh warga masyarakat, dikarenakan KH.Khasani kedekatan emosional dan peran penting beliau terhadap masyarakat atas peristiwa PKI pada waktu itu, sehingga ketika beliau mengajarakan dan mengenalkan ajaran

[19] Istiyah,*Wawancara*, Sumberurip, 10 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalawat Wahidiyah tersebut mudah di terima oleh masyarakat desa Sumberurip dan dapat bertahan hingga sekarang.[20]

Selain itu juga dalam setiap kelompok keagamaan tidak akan lepas dari struktur oraganisasi, program kerja dan anggota yang mengikuti kelompok keagamaan seperti halnya Shalawat Wahidiyah berikut beberapa Sturuktur Organisasi dan komposisi pengurus, Ketua Desa atau Kecamatan Yufus, Wakil Ketua Imam Mujib, Pengurus Bapak-bapak Sutris, Pengurus Ibu-Ibu Juma'ati, Pengurus Remaja Anam, Pengurus Kanak-Kanak Khourotun Nasikhah dan Mesena.

Berikut beberapa Program kerja atau kegiatan yang agendakan oleh pengurus yakni :

1. Terjun ke masing-masing Jamaah Shalawat Wahidiyah satu bulan sekali.
2. Pertemuan pengurus Desa atau kecamatab dan Kabupaten sebulan sekali.
3. Pelaksanaan Mujahadah se-Kecamatan Pronojiwo sebulan sekali.
4. Pelaksanaan Mujahadah se-Kabupaten Lumajang tiga bulan sekali.
5. Pelaksanaan Mujahadah se-Provinsi Jawa Timur enam bulan sekali.
6. Pelaksanaan Mujahada Kubro dua kali dalam setahun.

[20] Istiyah,*Wawancara,* Sumberurip, 10 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut data anggota atau pengamal Shalawat Wahidiyah yang ada di Desa Sumberurip : Malika, Ilul, Yuni, Sodikin, Tutik, Nanta, Ima, Safa, Ajil, Aminah, Lilik, Hamid, Agus, Yati, Yusuf, Meseri, Maliki, Lujeng, Mujiono, Sutris, Sanusi, Paeri, Hijriah, Manah, Sumiati,Tari, Kia, Lila, Liha, Fikri, Jainul, Ulfi, Riska, Wiji, Shohib, Ghofur, Homasatun, Sunari, Romelah, Hamidah, Jun, Muni, Matkodri, Horida, Umi Mukaromah, Saroh, Diyeh, Watimin, Taram, Rosadi, Kartiyah, Khaurotun Nasikhah, Istiyah, Imam Mujib.

D. **Pelaksanaan Ritual Dzikir**

Dalam suatu kelompok keagamaan, pastilah ada dasar atau pokok ajaran dan proses ritual yang dilakuakan. Seperti halnya dalam Shalawat Wahidiyah, yang dalam Shalawat Wahidiyah sering disebut dengan Mujahadah.[21] Mujahadah di dalam Wahidiyah mempunyai arti yakni berjuang bersungguh-sungguh dalam memerangi hawa nafsu untuk diarahkan kepada *fafirruu ilallahi wa rasuulihi shollallhu 'alaihi wasalam.* Dalam meaksankaan mujahadah harus dilakukan dengan cara memusatkan dengan lahir dan batin serta mencintau setulus hati segala perintah dn mengonsentrasikan diri sekuat-kuatnya kepada Allah, serta berada di hadapan Rarulullah. Bagi pengamal yang belum menghafal rangkaian

[21] Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiyah*, Kediri:Qolamuna Offset Kedunglo,2002, 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalawat Wahidiyah maka dianjurkan untuk membaca *Yaa Sayyidii Yaa Rasulalloh* kurang lebih selama 30-35 menit.[22]

Selain itu juga di dalam Shalawat Wahidiyah terdapat beberapa mujahadah anata lain :

1. Yaumiyah (Mujahadh Harian)

   Mujahadah Yaumiyah adalah mujahadah yang dilaksanakan dengan cara bersungguh-sungguh yang dilaksanakan oleh setiap pengamal Shalawat Wahidiyah pada setiap harinya, dengan bertujuan agar diri individu dan keluarga senantiasa diberi kesadaran kembali kepada Allah dan Rasulullah. Mujahadah ini dilaksankan setiap hari oleh setiap pengamal Wahidiyah sesudah mengamalkan mujahadah 40 hari. Yang dalam kegiatan pengamaalan Mujahadah Yaumiyah tersebut dilaksankan setelah Sholat lima waktu, disalah satu waktu atau biasa menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi maupun keinginan setiap individu masing-masing, baik siang maupun malam.[23]

2. Usbu'iyah (Mujahada Mingguan)

   Mujahadah Usbu'iyah merupakan salah satu mujahadah yang dilakukan secara bersama-sama dengan para pengamal yang dimana kegiatan tersebut dilakukan satu minggu sekali. Dengan bertujuan

[22] Yusuf, *wawancara*, Sumberurip, 13 Desember 2019.
[23] Lilis Siti Rokayah, Sejarah dan Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Padeglang Tahun 1981-2015, Jurnal Agama dan Budaya Tsaqofah : Jurnal Online IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol.15 No.01 (januari-Juni)2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agara umat masyarakat senantiasa diberi kesadaran kembali kepada Allah dan Rasulullah. Selain itu juga kegiatan Mujahadah Usbu'iyah tersebut di laksanakn pada hari dan tempat sesuai dengan kesepaktan bersama, yang biasanya kegiatan tersebut dilaksanakan secara berjamaah dengan pimpinan imam jamaah yang berada di setiap desa, dan tempatnya pun bergilaran antar pengamal satu dan lainnya dalam setiap minggunya.

3. Syahriyyah (Mujahadah Bulanan)

Mujahadah Syahriyyah yang dimana pelaksanaannya dilakukan dengan berjamaah yang dilaksanakan satu bulan sekali oleh pengamal yang sudah diatur oleh imam jamaah kecamatan maupun desa. Dimana kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir di rumah-rumah para pengamal sesuai dengan jadwal yang sudah di sepakati oleh pengamal dan imam jamaah.

4. Rubu'u As-Sanah (Mujahadah Tiga Bulan)

Mujahadah yang dilakukan secara berjamaah yang dilakukan tiga bulan sekali oleh para pengamal Wahidiyah satu kebupaten ataupun kota yang diatur oleh pejuangan Wahidiyah kabupaten atau kota secara bergilir.

5. Nisfusanah (Mujahadah Enam Bulan)

Mujahadah yang dilakukan selama enam bulan sekali oleh pengamal Shalawat Wahidiyah satu Provinsi yang di atau oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjuangan Wahidiyah Provinsi secara bergiliran. Yang membedakan mujahadah nisfusanah yakni da'i yang memberikan tausiah adalah da'i yang langsung dikirim dari pusat biasanya pimpinan Yayasan sendiri lah yang memberikan tausiah yakni Hadlotul Mukarrom Romo KH. Abdoel Latif Majid.

6. Mujahadah Kubro (Mujahada Dua Kali dalam Setahun)

Mujahadah yang dilakuakan secara bersama-sama dan berjamaah, serta memperingati Haul Muallif Shalawat Wahidiyah, yang diikuti oleh seluruh pengamal Shalawat Wahidiyah yang ada di Indonesia maupun yang ada di Luar Negeri, yang kegaitan mujahadah tersebut bertempat di satu tempat yang sama di Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo Pusat,tempat dimana lahirnya Shlawat Wahidiyah.[24]

Selain itu juga pada acara Mujahadah kubro terdapat rangkaiaan acara seperti mujahadah yang di peruntukkan untuk Bapak-bapak, Ibu-Ibu, Remaja dan Kanak-kanak, yang dalam kegiatan tersebut di bagi selama beberapa hari tidak satu waktu yang sama. Dalam setiap acara tersebut, lansung dipandu oleh pimpinan Yayasan perjuangan Shalawat Wahidiyah Hadlotul Mukarrom Romo KH. Abdul Latif Majid.

[24] Khourotun Nasikhah, *Wawancara*, Sumberurip, 10 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain macam-macam Mujahadah dalam Shalawat Wahidiyah, terdapat pula adab atau tata cara dalam melaksanakn Mujahadah yang harus di taati oleh para pengamal Shalawat Wahidiyan, yakni :

1. Di jiwai Lillah-Billah, Lirrosul-Birrosul, Lilghouts-Bilghouts.
2. Selalu merendahkan hati dan memusatkan fikiran hanya kepada Allah.
3. Istihdlor, yakni merasa hadir atau berada dihadap Rasulullah, wa Ghoutsi Hadzaz Zaman dengan ketulusan hati, ta'dhim (memuliakan) mahabbah sedalam-dalamnya dan semurni-murninya.
4. Tadzallul yakni merendahkan diri, merasa hina dihadapan Allah karena perbuatan dosanya.
5. Tadhollum yakni merasa berlumuran dosa dan banyak berbuat dholim. Dholim dan dosa terhadap Allah dan Rasullullah, Wa Ghoustsi Hadzaz Zaman, terhadap kedua orang tua, anak, keluarga, saudara, tetangga., terhadap bangsa, negara dan lain sebagainya.
6. Iftiqor yakni merasa butuh sekali, butuh terhadap maghfiroh atau ampunan, perlindungan dan taufiq hidyah Allah, butuh terhadap syafa'at trabiyah Rasulullah, butuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadao barokah nadhroh dan do'a restu Ghoutsi Hadzaz Zaman.

7. Bersungguh-sungguh dan berkeyakinan bahwa do'anya dalam bermujahadah dikabulkan oleh Allah.
8. Disamping memohon untuk diri sendiri dan keluarga, supaya memohonkan pula bagi umat masyarakat, bangsa negara dan lain sebagainya.
9. Membacanya supaya tartil sesuai dengan makhroj, tajwid, mad serta tanda baca yang tepat.
10. Gaya lagu, sikap dan cara melaksanakannya suoaya diushakan sesuai dengan tuntunan dari Muallif Shalawat Wahidiyah.
11. Ketika mujahadah berjama'ah bacaan makmum tidak boleh mendahului bacaan imamnya dan juga tidak boleh terlalu jauh ketinggalan. Bacaan dan suara harus seragam tidak terlalu tinggi dari suara imam.
12. Bagi yang terpaksa tidak dapat mengendalikan kerasnya suara, supaya mengambil tempat duduk yang jauh dari mikrofon supaya tidak mengganggu yang lai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. Ketika melagukan Tasyafu'an nada, gaya dan lagu harus seragam.[25]

Selain itu juga di dalam Shlawat Wahidiyah terdapat beberapa ajaran pokok atau sumber dasar hukum yang ajaran pokok tersebut harus di yakini oleh para penganut Shalawat Wahidiyah, antara lain :

1. Lillah

   Lillah memiliki makna yakni segala perbuatan lahiriyah maupun batinnyah yang termasuk kegaitan yang diridhoi Allah yang dimana dalam pelaksanaannya didasari dengan niat ikhlas karna Allah semata, baik yang langsung berhubungan kepada Allah dan Rasulullah, maupun yang berhubungan dengan sesama makhluk, baik wajib, sunnah ataupun mubah.[26]

2. Billah

   Billah memiliki makna yakni segala gerak-gerik, tindakan, atau perbuatan dalam kehidupan manusia, selalu senantiasa merasa bahwa Allah yang menciptakan dan menggerakkan makhluknya.[27]

---

[25] Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajran Wahidiyah*, (Kediri : Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo,2010), 38.

[26] Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiyah*, 1.

[27] Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiyah*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Lirrasul

Lirassul memiliki makna yaitu, niatan untuk mengikuti prilaku, tuntunan, maupun kegiatan Rasulullah yang diizinkan atau diridhoi oleh Allah dan bukan perbuatan yang merugikan.[28]

4. Birrasul

Birrasul mempunyai makna melakukan kegiatan dalam segala bidang, gerak-gerik maupun niat batin, asalkan tidak dilarang oleh Allah, secara sadar supaya mendapatkan imbalan dari Rasulullah.[29]

5. Lilghouts-Bilghouts

Lilghouts Yakni niat mengikuti bimbingan Ghoustu Haadzaz-zaman Ra. Ghoutsu Hadzaz-Zaman dalam Shalawat Wahidiyah yakni KH. Abdoel Madjid Ma'roef pendiri amalan Shalwat Wahidiyah. Sedangkan Bilghouts yakni di dalam hatinya selalu merasa bahwa segala tingkah laku yang dilakukan akan mendapat ridho Allah selain itu juga mendapatkan jasa dari Ghoutsu Hadadzaz-Zazman. Jasa yang dimaksut yakni berupa tarbiyah rohaniyah, pendidikan rohani maupun sorotan batin yang disebut dengan *Nadroh*.[30]

---

[28] Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiyah*, 14.
[29] Ibid., 18.
[30] Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajran Wahidiyah*, Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, 2010, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Yukti Kulladzi Haqqin Haqqah

Yukti Kulladzi Haqqin Haqqah bermaknakan memenuhi tanggung jawab kewajiban, tanpa meminta hak. Seperti halnya, seorang suami berkewajiban untuk menafkahi keluarganya tanpa harus meminta hak.[31]

7. Taqdiimul Aham fal Aham Tsummal Anfa' fal Anfa'

Taqdiimul aham fal aham tsummal anfa' fal anfa' ialah mendahulukan hal yang lebih penting dan lebih bermanfaat. Jika ada kewajiban yang bercabang atau harus memilih, maka pertimbangan yang digunakan adalah Taqdiimul aham fal aham tsummal anfa' fal anfa', di mana memungkinkan memilih di antara banyak kegiatan dan mengkrucutkan dengan opsi yang terbaik.[32]

[31] Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajran Wahidiyah*, 25.
[32] Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajran Wahidiyah*,26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Motivasi Masyarakat Mengikuti Kelompok Jamaah Shalawat Wahidiyah

Dalam setiap komunitas atau kelompok terdapat beberapa alasan atau motivasi awal yang mendasari setiap individu, untuk kemudian memutuskan bergabung dengan suatu kelompok tersebut. Setiap individu yang sudah masuk dan bergabung dalam suatu kelompok, maka individu tersebut harus meyakini dan melaksankan apa saja aturan dan larang yang terdapat di dalam suatu kelompok tersebut. Baik dari kelompok kegiatan masyarakat maupaun kelompok keagamaan.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya penulis disini menjelasakan tentang salah satu kelompok keagamaan yang ada di Indonesia yakni suatu aliran tasawuf yang di dalamnya selalu melaksanakan kegiatan Shalawat yang dipanjatkan kepada Nabi kita Muhammad Sholallahu A'laihi Wasallam. Selain itu juga dalam ajarannya mengajarakan agar setiap individu yang mengamalkan Shalawat tersebut, harus senantiasa merasa bahwa dirinya bukan siapa-siapa dan hanya Allah lah yang berkehendak atas segala apa yang ada pada dirinya, dan hanya berkat jasa Rasulullah lah umat manusia dapat meraskan kenikmatan yang ia dapatakan seperti kesehatan, kemakmuran hati dan lain sebagainya, dimana ajaran tersebut di ajarakan dalam ajaran Shalawat Wahidiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalawat Wahidiyah bukanlah hal asing lagi bagi warga masyarakat Desa Sumberurip, dimana keberadaan ajaran Shalawat tersebut bisa dikatan cukup lama, dari awal penyebaran pada tahun 1973 oleh salah satu tokoh agama yakni KH. Khasani, yang kemudian masih bertahan hingga saat ini. Dan semakin berkembang dengan perkembangan zaman, dimana sudah terbentuk sistem atau Sturktur organisasi yang mengkoordinasikan setiap kegiatan yang akan di selenggaran oleh para pengamal Shalawat Wahidiyah yang berada di Desa Sumberurip tersebut.[1]

Dalam setiap pengikut komunitas atau kelompok pastilah setiap individu memiliki alasan atau motivasi diri yang mendasarinya untuk kemudian bergabung dan melaksanakan aturan-aturan yang ada dalam suatau kelompok tersebut. Yang kemudian selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data yang sebelumnya sudah diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian direlevansikan dengan teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow.

Dalam hal ini Abaraham Maslow membagi menjadi lima kebutuhan yakni, kebutuhan fisiologi, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan dimiliki, kebutuhan penghargaan dan yang terakhir yakni kebutuhan aktualisasi diri.[2]

---

[1] Khourotun Nasikhah, *Wawancara*, Sumberurip, 10 Desember 2019.
[2] Alex, *Psikologi Umum*, (Bandung : Putaka Setia, 2003), 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal mula penyebaran Shalawat Wahidiyah di desa tersebut masyarakat mau untuk mengamalkan Shalawat Wahidiyah di karenakan bentuk terima kash atas perlindungan dari peristiwa PKI yang terjadi pada masa itu, yang pada saat itu warga meminta perlindungan kepada KH.Khasani yang kemudian beliau memberikan syarakat jika memang ingin ditolong masyarakat harus meyakini dan masuk agama Islam yang kemudian dari situlah awal keberadaan ajaran Shalawat Wahidiyah di terima dan di amalakan oleh masyarakat Desa Sumberurip.[3]

Disisi lain terdapat beberapa motivasi masyarat yang mengikuti ajaran Shalawat wahidiyah yakni dikarenakan kebutuhan akan kepuasan diri dalam mencapai ketenangan jiwa yang tidak permah ia dapatkan sebelum mengamalkan dan melaksankaan ajaran Shalawat Wahidiyah.

"Soal e sak durung e ngamalno Shalawat Wahidiyah biyen atiku iki rasane onok seng kurang mbk, gak tenang dan pas suatu ketika aku moco-moco amalan Shalawat Wahidiyah atiku rasane ayem dadi totok kunu aku melok Shalawat Wahidiyah mbak"[4]

Motivasi tersebut merupakan salah satu teori Hirarki Kebutuhan Abaraham Masloiw, dimana manusia membutuhkan kebutuhan aktualisasi diri (*Needs for self actualization)* yang mana dalam teori tersebut dijelaskan bahwa setiap individu akan merasakan kepuasan diri. Bagi individu yang

[3] Khourotun Nasikhah, *Wawanara*, Sumberurip, 10 Desember 2019.
[4] Meseri, *Wawancara*,Sumberurip, 23 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah mampu mencapai kebutuhan tersebut maka individu tersebut akan menjadi manusia yang untuh, yang mana kepuasan tersebut tidak didasari oleh orang lain melainkan dari dalam diri individu tersebut tanpa adanya campur tangan budaya.[5]

Selain itu juga motivasi yang mendasari masyarakat mengikuti amalan Shalawat Wahidiyah yakni di karenakan sistem turunan dari orang tuanya, yang di ajarkan secara terus menerus yang kemudian menjadi suatu kebiasaan dan menjadikan pengamal tersebut istiqomah dalam melaksankan ajaraan Shalawat Wahidiyah.

"O ya soal e wong tua ne bu is ik melok ngamalno Shalawat Wahidiyah, la bu is ik yo ngamalno mulai cilik dan sampek sak ik lek gak ngalkoni mujahadah yo gak penak mbak khusnul, soal e wes kadung dadi istiqomah, kebiasaa terus maneh kan kewajiban gawe pengamal Shlawat Wahidiyah ngalkoni Muajahadah".[6]

Jenis motivasi ini termasuk dalam faktor-faktor yang mendorong motivasi ekstrinsik, dimana salah satu faktor yang mendorong suatu kegiatan individu yakni keluarga. Dimana dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk motivasi yang diperlukan bagi setiap individu, sehingga segala sesuatu yang dilakukan akan dikerjakan dengan kondisi yang bersemangat dan percaya diri.[7]

---

[5] Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang : UMM Press, 2012), 206.
[6] Istiyah, *Wawancara*, Sumberurip, 10 desember 2019.
[7] Winardi, *Motivasi dan Pemotivasi dalam Manajemen*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan disisi lain penulis mendapati motivasi masyarakat di kalangan muda yang mengikuti jamaah Shalawat wahidiyah, yakni selain faktor turunan dari keluarga dalam pelaksanaan pengamalan seperti kegiatan mujahadah mereka melakukan kegiatan tersebut hanya agar mendapatkan rasa aman yang dimana apabila mereka tidak melaksanakan kegiatan mujahadah mereka akan mendapatkan hukuman dari orang tuanya.

"Soal e mama mbek ayahku melok i iku dadi aku di ajari mulai cilik yo mujahadah. Soal e lek gak mujahadah di seneni tau aku di grojok banyu gara-gara gak mujahadah, dadi dari pada di kunukno maneh mending golek aman e."[8]

Jenis motivasi tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebahbakn terjadinya motivasi dimana mereka mengamalkan Shalawat Wahidiyah melalui faktor kelurga[9] disamping itu juga dalam motivasi tersebut terdapat salah satu terori Hiraraki kebutuhan yang di tulis oleh Abaraham Malow tentang kebutuhan akan rasa aman dalam hidupnya dimana keutuhan rasa aman merupakan kebutuhan jangka panjang bagi kehidupan seseorang.[10]

Selain motivasi terdapat juga tata cara pengamalan Shalawat bagi pengamal yang akan mengamalkan Shalawat Wahidiyah yakni dengan cara bermujahadah selama 40 hari berturut turu dengan bacaan kalimat awal "Allohumma Yaa Wahidu Yaa Ahad, Yaa Waajidu Yaa Jawaad, Sholli Wasallim Wabaarik 'Ala Sayyidina Mohammadiw-Wa'Ala Ali Sayyidinaa

[8] Riska, *Wawancara*, Sumberurip, 14 Desember 2019.
[9] Winardi, *Motivasi dan Pemotivasi dalam Manajemen*, 60.
[10] Alex, Sobur, *Psikologi Umum,273.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mohammad Fii Kulli Lamhatiw Wanafasim Bi'adadi Ma'luumaatillahi Wafuyuudlootihi Waamdadih" dibaca sebanyak 100 kali dan untuk bacaan selanjutnya dibanca sebanyak tujuk kali maupun tiga kali sesuai dengan tata cara yang di anjurkan.[11] Dan bagi yang belum hafal atau belum bisa membacanya cukup dengan membaca kalimat "Yaa Sayyidi Yaa Rasulallah" selama jangka waktu kurang lebih 30-35 menit.

Dalam ketentuan aurot bilangan yang di tentukan bukan semata-mata hanya asal mengarang saja melainkan terdapat landasan dasar yang di gunakan yakni dijelaskan bilangan 3 dan 7 dalam QS Al-Baqoroh ayat 196

"*Apabila kamu telah (merasa) aman / sehat, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umroh sebelum haji (di dalam bulan haji), maka wajiblah ia menyembelih kurban yang mudah didapt. Tetapi jika ia tidak menemukan *binatang kurban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam musim haju dan tuju hari bia kamu telah pulang kembali"*[12]

Selaian itu juga di jelasakan bilangan 100 dalam QS Al-Baqoroh ayat 261 :

"*perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya fisabilillah adalah bagaikan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir buah, yang*

[11] Departemen Penyiaran dan Pembinaan Wahidiyah Pusat, *Bahan Up Grading: Dai Wahidiyah*,(Keidiri: Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah dan Pondok Pesantran Kedunglo, 1 Rajab 1429, 4.

[12] Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajran Wahidiyah*, (Kediri : Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo,2010), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tiap-tiap butir buah berisi biji. Dan Allah melipat gandakan pahala bagi siapa yang dia kehendaki dan Allah Maha Luas Karunia-Nya, Lagi Maha Mengetahui".[13]

Dari landasan dasar yang teralah di sebutkan diatasa bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam ajaran Wahidiyah segala sesuatunya di dasari dengan landasan yang jelas bukan asal menetapkan saja.

Selain itu juga terdapat jumlah anggota jamaah Shalawat wahidiyah yang diklasifikasikan menurut usia, pekerjaan, dan status sosial dapat dilihat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

[13] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Kategori Usia	Pekerjaan
1	Imam Mujib	Dewasa	Bertani
2	Istiyah	Dewasa	Bertani
3	Khaurotun Nasikhah	Dewasa	Guru
4	Kartiyah	Dewasa	Bertani
5	Rosadi	Dewasa	Bertani
6	Taram	Lansia	Pengangguran
7	Watimin	Lansia	Bertani
8	Diyeh	Lansia	Pengangguran
9	Saroh	Lansia	Pengangguran
10	Umi Mukaromah	Dewasa	Wirausaha
11	Horida	Dewasa	Bertani
12	Matkodri	Dewasa	Guru
13	Muni	Lansia	Bertani
14	Jun	Dewasa	Wirausaha
15	Hamidah	Dewasa	Bertani
16	Romelah	Dewasa	Bertani
17	Sunari	Dewasa	Tukang Bangunan
18	Homasatun	Dewasa	Bertani
19	Ghofur	Dewasa	Wirausaha
20	Shohib	Dewasa	Wirausaha
21	Wiji	Remaja	Pengangguran
22	Riska	Remaja	Karyawan
23	Ulfi	Remaja	Guru
24	Jainul	Remaja	Supir
25	Fikri	Remaja	Sekolah
26	Liha	Remaja	Sekolah
28	Lila	Remaja	Sekolah
29	Kia	Kanak-Kanak	Sekolah
30	Tari	Kanak-Kanak	Sekolah
31	Sumiati	Dewasa	Bertani
32	Manah	Dewasa	Bertani
33	Hijriah	Dewasa	Pengangguran
34	Paeri	Dewasa	Beternak
35	Sanusi	Dewasa	Berkebun
36	Sutris	Dewasa	Bertani
37	Mujiono	Dewasa	Bertani
38	Lujeng	Dewasa	Bertani
39	Maliki	Dewasa	Bertani
40	Meseri	Dewasa	Bertani
41	Yusuf	Dewasa	Bertani
42	Yati	Dewasa	Bertani
43	Agus	Remaja	Bertani
44	Hamid	Dewasa	Bengkel
45	Lilik	Dewasa	Wirausaha
46	Aminah	Remaja	Pengangguran
47	Ajil	Kanak-Kanak	Sekolah
48	Safa	Kanak-Kanak	Sekolah
49	Ima	Kanak-Kanak	Sekolah
50	Nanta	Dewasa	Wirausaha
51	Tutik	Dewasa	Guru
52	Sodikin	Dewasa	Wirausaha
53	Yuni	Remaja	Pengangguran
54	Ilul	Kanak-Kanak	Sekolah
55	Malika	Dewasa	Bertani

B. Motivasi Jamaah Shalawat Wahidiyah dalam Mengikuti Ritual Dzikir

Sebelum seseorang melakukan kegiatan keagamaan pastilah di latar belakangi oleh suatau alasan atau motivasi yang mendasari seseorang tersebut mau untuk melakukan ataupun meyakini sebuat kegiatan keagamaan. Seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halnya penganut ajaran Shalawat Wahidiyah dalam mengikuti kegiatan ritual dzikir atau yang dalam Wahidiyah sering disebut dengan Mujahadah.

Dalam kegiatan Mujahadah seseorang tersebut harus menata adabnya, baik lahir maupun batin agar kegiatan Mujahadah yang dilakukan tersebut benar-benar sesuai dengan faedah yang ada dalam Shalawat Wahidiyah, yakni menjernihkan hati dan *Ma'rifat Billah* (keasadaran kepada Allah). Adab batin yang dimaksut dalam Shalawat Wahidiyah yakni seseorang yang akan melaksanakn Mujahadah haruslah dalam keadaan suci, dan bagi seorang wanita yang dalam keadaan tidak suci maka dianjurkan membaca kalimat *Yasayyidi Yaa Rasululallah,* selain itu juga dalam posisi duduk bersila menghadap ke arah kiblat, sedangkan yang dimaksut dengan adab batin yakni seseorang yang akan melakukan kegiatan Mujahadah harus benar-benar dengan keadaan hati yang ikhlah dan tanpa pamrih.[14]

Selain itu juga terdapat pokok-pokok ajaran Wahidiyah yang dalam pelaksanaan mujahadah pokok-pokok tersebut harus diikut sertakan dan senantiasa dijiwai *Lillah-Billah, Lirrosul-Birrosul,* dan *Lilghots-Bilghouts.*[15] Lillah yakni segala amal perbuatan, perbuatan lahir maupun perbuatan batin, baik wajib, sunnah ataupun mubah, yang berhubungan kepada Allah dan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari, asalkan bukan perbuatan yang

[14] Ahmad Sururi, *Meditasi Buddhis dan Dzikir Islami : Studi Komparatif atas Vipassana Bhavana dan Mujahadah Wahidiyah,* (Skripsi Fakultas Ushuluddhin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2014), 58.
[15] Ahmad Sururi, "Meditasi Buddhis dan Dzikir Islami : Studi Komparatif atas Vipassana Bhavana dan Mujahadah Wahidiyah", http://digilib.uinsby.ac.id/907/ , 24 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merugikan untuk orang lain dan dalam kegiatan tersebut selalu disertai dengan niat semata-mata hanya beribadah kepada Allah.[16]

Billah yakni segala perbuatan lahir maupun batin diamapun kebaradaannya dan kapan saja suapaya hati kita senantiasa mengingat allah dan beri'tikad bahwa yang menciptakan dan menitahkan itu semua hanya Allah semata, jangan sekali-kali merasa bahwa yang mempunyai kekuatan dan kemampuan atasa diri sendiri merupakan kemampuan yang tanpa adanya keterlibatan Allah didalamnya.[17]

Disamping berniat *Lillah dan Billah*, dalam kegiatan bermujahadah haruslah diniati dengan Lirrosul yakni segala bentuk amal ibadah dan perbuatan yang tidak melanggar syari'at, tuntunan Rasulullah dan diniati *lillah*. Dalam niat Lillah apabila diniati dengan niat Lirrosul maka nilai kemurnian ikhlas di dalam hati semakin bertambah, tidak mudah digoda oleh iblis dan kepentingan nafsu semata. Sedangakan Birrosul yakni segala sesuatu yang berada dalam diri, gerak gerik baik lahir maupun batin yang diridhoi Allah adalah semata-mata karena jasa Rasulullah, dan senantiasa harus merasa sadar bahwa kita selalu menerima jasa dari Rasulullah.[18]

---

[16] Ahmad Sururi, "Meditasi Buddhis dan Dzikir Islami : Studi Komparatif atas Vipassana Bhavana dan Mujahadah Wahidiyah", http://digilib.uinsby.ac.id/907/ , 24 Desember 2019.
[17] Moh. Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wa Birosulihi saw*, (Jombang : DPP PSW, 2010) 113.
[18] Moh. Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wa Birosulihi saw*,132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dalam bermujahadah hati harus senantiasa berkonsentrasi memusatkan fikiran hanya kepada Allah, merasa hadir di hadapan Rasulullah Wa Ghoutshi Hadzaz Zaman dengan kelutusan hati, memuliakan dan mencintai sedalam-dalamnya dan semurni murninya. Hal tersebut harus benar-benar di sadari oleh orang yang sedang bermujahadah.

Ghouts Hadzaz Zaman *adalah* orang yang dikasihi oleh Allah yang disebut *Waliyullah*, dengan jamaknya *Auliya' Allah*, yang dalam suatu masa periode tertentu Allah akan memilih salah satu dari hambanya untuk menjadi *Sulthonul Auliya'* atau yang di dalam Wahidiyah sering disebut dengsn *Ghoustuz-Zaman.* Dan apabila pimpinan tersebut sudah meninggal maka akan ada penggantinya sampai masa menjelang hari kiamat. Yang tentu saja dalam pemilihannya Allah lah yang langsung menunjuk orang tersebut. Dalam sejarah biografi para Ghoutsuz-Zaman tersebut dapat difahami bahwa pegangkatan itu terjadi dikarenakan kemulyaan dan keagungan Rasulullah.[19]

Lanadasan atau dasar hukun yang digunakan jileasakan dalam Kitab Yawaqit Juz II hal. 61 yakni ;

"Al-Aqothob menurut istilawah ahli tasawuf yang berlaku dikalangan mereka, didalam suatu masa tiada ada melainkan hanya satu dari kalangan mereka, yaitu Al-Ghoutsu".[20]

---

[19]Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajran Wahidiyah* , 17.
[20] Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajran Wahidiyah*,19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu juga dijelaskan bahwa ;

“ Jika seandainya dalam suatu masa sudah tidak ada Waahiduz-Zaman yang senantiasa tawajjuh munajat kepada Allah bagi perkaranya segala makhluk, maka suatu perintah/azab Allah akan datang mengejutkan dengan tiba-tiba kemudian membinasakan mereka”

Waahiduz-Zaman yang dimaksud adalah Ghoutsu Haadzaz-Zaman atau Sukthonul Auliya.[21]

Disamping itu juga dijelasakan bahwa :

“Jika seseorang Quthbu yang berpangkat Ghouysu meninggal duni, maka Allah Akan mengangkat Quthbu lain untuk mengisi kekosongan itu”.[22]

Selanjunya di sebutkan bahwa diantara para *sultonul Auliya’* yang banyak dikenal namanya di Indonesia anatara lain Syekh Abdul Qoodir al-Jaylani, Syekh Bahaauddin an-Naqsabandi, Syekh Abdus Salam bin Masisy, Syek Tijani dan dalam Shalawat Wahidiyah sendiri yakni KH.Abdoel Latif MAjdid Ma’roef yang kemudian sekaranga digantikan oleh anaknya yang bernama KH. Abdul Latif Majid Ra.

Dalam penentuan ghoutsu Hadzaz Zaman sendiri di sebutkan dalam kitab Jaami’ul-ushuul fi Auliya bahwasannya identitas batin seorang Ghouts yakni, hatinya senantiasa thowaf kepada Allah sepanjang masa, beliau dikaruniai memimiliki keistimewaan yang dapat menembus merata keseluruh

[21]Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajran Wahidiyah*, 18.
[22] Ibid., 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alam seperti meratanya ruh di dalam jasah atau seperti menembus air di dalam pohon, dan yang terakhir yakni beliau menanggung berbagai permasalahn yang ada di dunia ini.[23]

Selaian beberapa pokok ajaran yang harus di terapakan didalam kegiatan bermujahadah, salah satu hal yang wajib dilakukan oleh pengamal saat bermujahdah yakni adalah menangis. Menangis merupakan salah satu rukun atau adab dalam bermujahadah, karena menangis dalam bermujahdah merupakan bentuk penyesalan seorang hamba kepada Tuhannya atas semua dosa-dosa yang telah ia kerjakan baik disengaja maupun tidak di sengaja.

Berikut landasan hukum menangis dalam Shalawat Wahidiyah, dalam HR.Ibnu Dawud di jelaskan bahwa ;

"Wahai para manusia, menangislah kamu sekalian, dan jika kamu seklian tidak menangis, maka berusalah agar bisa menangis".[24]

Selain itu juga dalam HR. Thobroni dari Anas bin Malik menejalsakan bahawa ;

"Dua jenis mata yang tidak akan menyentuh api neraka, yaitu mata yang menangis dari sebab takutnya kepada Allah dan mata yang semalaman tidak tidur di dalam sabilillah".[25]

---

[23] Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajran Wahidiyah*,17.
[24] Ibid.,30.
[25] Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajran Wahidiyah*,31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari landasan tersebut sudah sangat jelas bahwa menangis merupakan keharusan dalam Shalawat Wahidiyah, bagi seluruh pengamal dan apabila tidak dapat menangis maka seorang pengamal tersebut harus tetap berusaha agar bisa untuk menangis.

Apa bila penganut ajaran Shalawat Wahidiyah tidak menangis di saat bermujahadah mereka akan mendapat kecaman keras, berikut beberapa landasan hukum dari HR. Abu Nu'aim dari Ibni Abbas menjelaskan bahwa;

"Barang siapa berbuat dosa sedangakan ia masih semoat tertawa, maka dia masuk neraka dengan menangis".[26]

Selain itu juga dalam Jami'ul Ushuul menjelaskan bahwa :

"Kerasnya mata yang membandel tidak menangis adalah karena (disebabkan karena dari) kerasnya hati, dan kerasnya hati disebabkan karena banyaknya dosa".[27]

Dari beberapa landasan hukum tersebut jelas bahwa kecaman bagi orang yang tidak menangis bagi pengamal Shalawat Wahidiyah, menangis merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan.

Dalam Shalawat Wahidiyah terdapat beberapa macam Muajahdah yakni Mujahadayah Yaumiyyah yang dilakukan setiap hari oleh para pengamal Shalawat Wahidiyah yang dalam pelaksanaannya pengamal bisa memilih menggunakan bacaan aurot 3,3,1 maupun 7,7,17 tapi lebih

[26] Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajran Wahidiyah*,31.
[27] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diutamakan dengan menggunakan aurot bilangan bacaan 7,7,17 dalam bermujahadah, disalah satu waktu setelah Sholat Fardlu.

Mujahadah Usbu'iyah yang dilakukan setiap seminggu sekali yang dalam pelaksanaannya di lakukan secara bergantian oleh pengamal yang berada di Desa.

Mujahadah Syahriyyah dimana mujahadah tersebut dilakukan selama satu bulan sekali, dalam pelaksanaan mujahadah syahriyyah tersebut dilakukan oleh selurus pengamal tingkat Kecamatan.

Mujahadah Rubu'u As-Sanah yakni mujahadah yang dilaksanakan secara bergantian selama tiga bulan sekali yang dilakukan oleh pengamal Wahidiyah satu Kabupaten ataupun kota.

Mujahadah Nisfusanah, mujahadah yang dilaksanakan selama enam bulan sekali yang dilakukan secara bergantian oleh pengamal Shalawat Wahidiyah satu Provinsi yang telah di atur oleh pengurus perjuangan Wahidiyah Provinsi.

Mujahadah Kubro yakni Mujahadah yang dilakukan selama dua kali dalam setahun, yang dlaam pelaksanaannya di laksanakan di Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren kedunglo diaman Shalawat Wahidiyah lahir, mujahadah tersebut dilakukan oleh seluruh pengamal untuk memperingati Haul Muallif Shalawat Wahidiyah.

Dalam pelaksanaan Mujahadah Rubu'As-Sanah, Nisfusanah, dan Muajahadah Kubro pengamal tidak diwajibkan untuk mengikuti ditempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mujahadah yang dilaksankan, apabila pengamal merasa tidak mampu dalam hal materil untuk datang dalam acara mujahadah tersebut maka tidak dianjurkan untuk mengikuti mujahadah di tempat pelaksanaan mujahadah tersebut, akan tetapi dianjurkan untuk mengikuti mujahadah di rumah masing-masing.[28]

Dalam pelaksanaan ritual dzikir mujahadah di Desa Sumberurip tersebut, terdapat beberapa macama motivasi yang melatar belakangi para pengamal untuk tetap istiqomah melaksanakan kegiatan mujahadah seperti pernyataan narasumber.

> "Lek e mujahadah iku ancenan wes termasuk rukun gawe pengamal Shalawat Wahidiyah, seng di lakoni pas mari sembahyang fardlu, dene gak iso ngerjakno mujahadah limang wektu, yo dilakono ndek salah satu wektu mari sembahyang". Kalau mujahadah itu memang sudah termasuk rukun bagi pengamal Sahalwat Wahidiyah, yang dilakukan setelah Sholat wajib, apabila tidak bisa mengerjakan mujahadah setiap selesai sholat liama waktu, ya dilakukan di salah sati waktu sesduah sholat.[29]

> "Lek aku mbak mending moco mujahadah timbang moco al-quran, lek moco al-qur'an salah titik tajwid e wes duso, lek mujahadah moco Shalawat gawe kanjeng Nabi entuk e yo pahala terus". Kalau saya mbak lebih baik membaca Mujahadah dari paca membaca Al-Qur'an, kalau membacar Al-qur'an salah dalam pembacaan tauhidnya sudah mendapat dosa, kalau mujahadah membaca Shalawat untuk kanjeng Nabi dapat pahala terus menerus. [30]

> "Lek e gak nglakoni mujahadah sedino ae rasane ono seng kurang mbk, gawe pengamal Shalawat Wahidiyah lek gak nglakoni mujahadah suwene sampek seminggu iku wes termasuk wong seng

[28] Khourotun Nasikha,*Wawancara*, Sumberurip, 10 Desember 2019.
[29] Imam Mujib, *wawancara*, Sumberurip, 20 September 2019.
[30] Meseri, *Wawancara*, Sumberurip, 23 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gak melok ajaran Wahidiyah, sebab e Wahidiyah iku yo mung iku tok ajaran e mek mujahadah manjatn Shlawat gawe kanjeng Nabi, wes ora onon maneh liane mujahadah". Kalau tidak melakukan mujahdah sehari saja rasanya ada yang kurang mbak, untuk pengamal Shalwat Wahidiyah kalau tidak melaksanakan mujahadah selama satu minggu itu sudah termasuk orang yang tidak mengikuti ajaran Wahidiyah, dikarenakan wahidiyah iku hanya itu ajarannya yaitu mujahadah memanjatkan Shalwat untuk Nabi, sudah tidak ada lagi selain mujahadah.[31]

Selain pernyataan di atas di jelaskan bahwa di dalam dasar hukum wahidiyah mujahadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh seluruh pengamal Shalwat Wahidiyah yakni :

الْمُجَاهَدَةُ مِفْتَاحُ الْهِدَايَةِ لاَمِفْتَاحَ لَهَا سِوَاهَا . (احياء علوم الدين ، الجزء الأول : 39)

"*Mujahadah adalah kunci (pintu) hidayah, tidak ada kunci hidaya selain Mujahadah"* (Hujjatul- Islam Imam Ghozali dalam ihya'nya).

مَنْ لَيْسَ لَهُ الْمُجَاهَدَةٌ لَيْسَ لَهُ الْمُشَاهَدَةٌ

" *Barang siapa tidak bermujahadah dia tidak akan bisa mencapai musyahadah (sadar kepada Allah)".* (kalimat yang sering di sebutkan oleh Muallif Shlawat Wahidiyah).[32]

Selain itu juga dalam bermujahadah terdapat adab dalam bermujahadah yakni:

1. Di jiwai Lillah-Billah, Lirrosul-Birrosul, Lilghouts-Bilghouts.

[31] Istiyah, Khourotun Nashikah, *Wawancara*, Sumberurip, 10 desember 2019.
[32] Anonim, *Tuntunan Mujahadah Wahidiyah*, https://sites.google.com/site/tunjunanmujahadah/pengertian-mujahadah,23 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Selalu merendahkan hati dan memusatkan fikiran hanya kepada Allah.
3. Istihdlor, yakni merasa hadir atau berada dihadap Rasulullah, wa Ghoutsi Hadzaz Zaman dengan ketulusan hati, ta'dhim (memuliakan) mahabbah sedalam-dalamnya dan semurni-murninya.
4. Tadzallul yakni merendahkan diri, merasa hina dihadapan Allah karena perbuatan dosanya.
5. Tadhollum yakni merasa berlumuran dosa dan banyak berbuat dholim. Dholim dan dosa terhadap Allah dan Rasullullah, Wa Ghoustsi Hadzaz Zaman, terhadap kedua orang tua, anak, keluarga, saudara, tetangga., terhadap bangsa, negara dan lain sebagainya.
6. Iftiqor yakni merasa butuh sekali, butuh terhadap maghfiroh atau ampunan, perlindungan dan taufiq hidyah Allah, butuh terhadap syafa'at trabiyah Rasulullah, butuh terhadao barokah nadhroh dan do'a restu Ghoutsi Hadzaz Zaman.
7. Bersungguh-sungguh dan berkeyakinan bahwa do'anya dalam bermujahadah dikabulkan oleh Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Disamping memohon untuk diri sendiri dan keluarga, supaya memohonkan pula bagi umat masyarakat, bangsa negara dan lain sebagainya.
9. Membacanya supaya tartil sesuai dengan makhroj, tajwid, mad serta tanda baca yang tepat.
10. Gaya lagu, sikap dan cara melaksanakannya suoaya diushakan sesuai dengan tuntunan dari Muallif Shalawat Wahidiyah.
11. Ketika mujahadah berjama'ah bacaan makmum tidak boleh mendahului bacaan imamnya dan juga tidak boleh terlalu jauh ketinggalan. Bacaan dan suara harus seragam tidak terlalu tinggi dari suara imam.
12. Bagi yang terpaksa tidak dapat mengendalikan kerasnya suara, supaya mengambil tempat duduk yang jauh dari mikrofon supaya tidak mengganggu yang lain.
13. Ketika melagukan Tasyafu'an nada, gaya dan lagu harus seragam.[33]

[33] Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajran Wahidiyah*,38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pandangan Masyarakat Terhadap Jamaah Shalawat Wahidiyah Pada Ritual Dzikir

Pada dasarnya segala sesuatu tindakan, kelakuan dan lain sebagainya itu tidak terlapas dari penilaian masyarakat dan diwujudkan dalam sebuah tanggapan, kritikan maupuan pandangan. Seperti halnya pandangan masyarakat tentang jamaah Shalawat Wahidiyah yang terdapat di Desa Sumberurip Kecamata Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Ada yang menerima dengan senang hati adapula yang merasa terganggu dengan keberadaan penganut Shlawat Wahidiyah tersebut.

Dari beberapa pendapat atau pandangan yang peneliti dapat dari lapangan yakni, mereka merasa biasa saja tidak terusik dengan keberadaan pengamal Shalawat Wahidiyah, pengamal dan ajarannya pun dirasa baik karna mengajarkan kebaikan dan selalu mengingat kepada Allah dan Rasulullah.

"awak dewe gak ngeroso terganggu, ajaran e yo apik ngelengno nang pengeran karo nang kanjeng nabi, wong e yo apik lek nang tonggo". Kita tidak merasa teranggu, ajaran yang di ajarkan juga bagus mengingatkan kepada Allah dan Rasulullah.[34]

Selain itu juga terdapat pandangan masyarakat lain yakni:

" awal e terganggu mbak, lek pas onok acara pengajian bengi-bengi terus karo nangis-nangis nggawe spiker banter, terus pisan iku wayah e wong

[34] Sulika, Wanto,*Wawancara,* Sumberurip, 8 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

turu istirahat mergo kesel isuk kerjo nang sawah bengi kate turu moro krungu suarane wong nangis banter di spiker yo kaget mbak teru yo keganggu gak iso turu sampek acarae mari, tapi mrene-mrene suwe-suwe yo wes biasa mbak". [35]Awalnya terganganggu mbak, ketika ada acara pengajian malam-malam sambil menangis dengan menggunakan spiker yang keras, di saat orang tidur beristirahat karena capek pagi bekerja kesawah dan ketika malam ingin beristirahat tiba-tiba mendengan suara orang menangis dengan menggunakan pengeras suara, untuk tidurpun tidak bisa harus menunggu acaranya selesai, akan tetapi la kelamaan sudah terbiasa mbak.

Selain itu juga terdapat pandangan masyarakat lain yakni :

"biasa ae apik-apik ae mbak nang tonggo yo apik ajaran e apik, gak ngeroso terganggu".[36] Biasa saja, bagus-bagus aja mbak, hubungan dengan tetangga juga baik, ajarannya juga baik, dan juga tidak merasa terganggu.

Disisi lain peneliti mendapati pendapat laian yakni ada masyarakat yang merasa terganggu dengan keberadaan para penganut atau pengamal Shalawat Wahidiyah tersebut.

"lek ajaran e iku apik mbak, tapi lek wong-wong iku kadang ngunu gak gelem nerimo uwong lio selain wong seng totok wong Wahidiyah dewe, koyo pas iko tau ndek masjid kene kate ngadakno pengajian, di undangno ustad totok njobo dan kegiatan e iku kate di adakno ndek masjid seng sekitar e akeh karo wong wahidiyah, guduk malah di terimo dengan baik malah Ustad e ambek jamaah pengajian e di usir, polae ustad e guduk totok wong wahidiyah, padahal hakikat e masjid iku masjid wakof guduk majid e wong Wahidiyah dewe".[37]Kalau ajarannya bagus mbak, tapi kalau orangnya itu tidak mau menerima orang lain selain orang Wahdidiyah, seperti halnya waktu itu di di Masjid mengadakan pengajian, dan menghadirkan Ustad dari luar dan kegiatan itu akan di laksanakan di masjid yang sekitar masjid tersebut di dominasi oleh kelompok Wahidiyah, bukan menerima dengan baik tetapi Ustad dan jamaah pengajiannya yang sudah datang di usir, di karenakan Ustad yang di undanga bukan dari kalangan Wahidiyah, sebenaranya hakikat masjid itu masjid waqof bukan masjid nya orang Wahidiyah.

---

[35] Jumari, *Wawancara,* Sumber urip, 7 Desember 2019.
[36] Satuji *Wawancara,* Sumberurip, 8 Desember 2019
[37] Miati, Bahctiar, *Wawancara,* Sumberurip, 9 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bawasannya terdapat beberapa pandangan masyarakat, dimana adanya msyarakat yang terganggu dengan kegiatan dan sikapa pengamal Shalwat Wahidiyah dan ada juga pula yang merasa tidak terganggu dengan keberadaan dan kegiatan yang di lakukan oleh penganut Shalawat Wahidiyah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan da di analisis pada bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa :

1. Terdapat beberapa motivasi masyarakat dalam mengikuti dan bergabung dalam kelompok jamaah Shalawat Wahidiyah yakni, di karenakan kebutuhan kebutuhan aktualisasi diri atas tercapainya ketenangan jiwa yang dicapai disaat mengamalkan ajaran Shalawat Wahidiyah, faktor turunan yang dimana motivasi tersebut termasuk dalam faktor-faktor terjadinya suatu motivasi yakni faktor keluarga yang kemudian menimbulkan rasa percaya diri dan penuh semnagat dalam melaksanakannya serta kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan.
2. Selain itu juga terdapat beberapa motivasi penganut jamaaah dalam pelaksanaan ritul dzikir yakni, dikarenakan memang sudah termasuk rukun bagi pengamal Shalawat wahidiyah bahwasannya di haruskan yang dalam hukumnya termasuk sunnah muakad, dan apabila tidak melaksanakan mujahadah selama 7 hari berturut-turut maka orang tersebut dianggap sudah bukan penganut ajaran Shalawat Wahidiyah, selain itu juga penulis mendapati motivasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yakni lebih baik bermujahadah di bandingakan membaca Al-Qur'an dikarenakan ketika bermujahadah akan selalu mendapat pahala dan perbedaannya ketika membaca Al-Qur'an apabila salah dalam pembacaannya akan mendapat dosa.

3. Terdapat beberapa pandangan masyarakat terhadap jamaah Shalawat Wahidiyah yang ada di Desa Sumberurip yakni, ada yang merasa terganggu dengan pelaksanaan kegiatan ritual dan ada pula yang merasa baik-baik saja dan tidak terganggu dengan keberadaan jamaah Shalawat Wahidiyah tersebut.

B. Saran

Pada dasarnya penulis tidak menemukan keganjalan atau bentuk dikriminasi terhadap warga sekitar yang tidak menganut ajaran Shalawat Wahidiyah, begitupun sebaliknya akan tetapi ada sedikit saran dari penulis bahwasannya :

1. Saran bagi para pengamal Shalawat Wahidiyah yang berada di Desa Sumberurip yakni lebih bisa menerima perbedaan dalam keyakina aliran Islam, dan berfikir terbuka tentang perbedaan yang ada.
2. Dalam kegiatan mujahadah yang dilakukan pada saat malam hari sebaiknya tidak menggunakan pengeras suara, agar tidak mengganggu warga sekitar yang bukan termasuk pengamal Shalawat Wahidiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Agus, Butabuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*: *Pengantar Antropologi Agama,* Jakarta: Raja Grafindo, 2007.

Alex, Sobur, *Psikologi Umum,* Bandung : Pustaka Setia, 2003.

Al-Qur'an.

Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi,* Malang : UMM Press, 2012.

Anonim. *Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiya,* Kediri: Yayasan Perjuangan Sholawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, 2010.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua,* Jakarta : Penada Media Group, 2011.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualtitatif,* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Chusnita Putri Amalia, *Sejarah Perkembangan Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kedunglo Kediri Jawa Timur Tahun 1997-2018,* skripsi (fakultas adab dan humaniora universitas islam negeri sunan ampel surabaya 2018).

Daulay, Nurussakinah. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi* Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.

Departemen Penyiaran Dan Pembinaan Wahidiyah Pusat. *Bahan Up Grading : Dai Wahidiyah*, Kediri : Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah Dan Pondok Pesantren Kedunglo, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Elfiky, Ibrahim. *Dream Revolution*, Jakarta : Mizan Media Utama, 2007.

Irawan, Nova ,Eka. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Psikologi Dari Klasik Sampai Modern*, Yogyakarta: Ircisod, 2005.

J. Feist, Dn Gregory, Jess Feist. *Teori Kepribadian : Theories Of Personality*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Jalaluddin. *Psikologi Agama : Edisi Revisi*, Jakartta : Raja Grafindo, 2001.

Jarvis, Matt. *Teori – Teori Psikologi,* Bandung : Nusa Media, 2017.

Latipah, Eva. *Psikologi Dasar,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017.

Latipah, Eva. *Psikologi Dasar,* Bandung : Remaja Rosdakarya,2017.

Melong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

Muttaqin, Zainul. *Do'a Dan Dzikir Menurut Al-Qura'an Dan Al- Sunnah*, Yogyakarta : Mitra Pustaka,1999.

Nasution, M. A. *Metode Reserach,* Jakarta : Bumi Aksara,2003.

Nasution, S. *Metode Research,* Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2006.

Nawawi, Ismail. *Risalah Dzikir Dan Do'a*, Surabaya: Karya Agung, 2008.

Penyiaran, Departemen, dan Pusat Wahidiyah, Pembinaan. *Bahan Upgrading Da'i Wahidiyah* Kediri :Yayasan Perjuangan Sholawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo,2008.

Rosyidi, Hamim. *Psikologi Kepribadian*: *Paradigma Traits,Kognitif,Behavioristik dan Humanisme,* Surabaya : Jaudar Press, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruhan Sanusi, Moh. *Kuliah Wahidiyah untuk Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah Wa Birosulihi saw,* Jombang : DPP PSW, 2010

Seoratno, dan Ardyad, Lincolin. *Metode Penelitian,* Yogyakarta :Unit Penerbit dan Percetakan/UPP AMP YKPN, 1993.

Setryani, Wiwik. *Keragaman Perilaku Beragama,* Yogyakarta: Dialektika, 2018.

Sugioyono. *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung : Alfabeat, 2009.

Suprayogo, Imam. *Metode penelitian Sosial-Agama,* Bandung : Remaja Rosdakarya,2001.

Upgrading, Tim. *Dai Wahidiyah Bag.A* , Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, 2001.

W. John, Creswell,. *Peneitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2015.

Walgito,Bimo. *Pengantar Psikologi Umum,* Yogyakarata : ANDI, 2002.

Winardi. *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen,* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.

Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiyah,* Kediri:Qolamuna Offset Kedunglo,2002.

Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo. *Pedoman Pokok-Pokok Ajaran Wahidiyah,* Kediri : Yayasan Perjuangan Shalawat Wahidiyah, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SKRIPSI

Ahmad Sururi, *Meditasi Buddhis dan Dzikir Islami (Studi Komparatif atas Vipassana Bhavana dan Mujahadah Wahidiyah*, skirpsi (fakultas ushuluddin dan filsafat universitas islam sunan ampel surabaya 2014).

Galuh Giri Jati, " Sejarah Perkembangan Organisasi Penyiar Sholawat Penyiar Sholawat Wahidiyah Tahun 1964-2015 (Desa Rejoagung, Kec. Ngoro Kab. Jombang)" (Skripsi tidak di terbitkan, jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Sunan Ampel,2015)

Raqib Qandi, *Sejarah Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Desa Kambingan Timur Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep (1972-2014)*, skripsi (fakultas adab dan humaniora jurusan sejarah dan kebudayaan islam universitas islam negeri sunan ampel surabaya 2015).

JURNAL

Anastasia Sri Mendari. *Aplikasi Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*, Widya Warta : Jurnal Ilmu, No.01 Tahun 2010.

Asnah Yuliana. *Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka*: Libraria, Vol. 6, No. 2, Desember Tahun 2018.

Elisa Sari, dan Rina Dwiarti. *Pendekatan Hirarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta* : Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis, Vol. 6, No. 1 Tahun 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fery Romadhoni. Pola Komunikasi di Kalangan Pecandu Game Let's Get Rich di Komunitas Xlite Tenggarong, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2017.

Fika Ludiana,Dkk. *Motivasi Negara Asing Mengajar Di English Fokus Banda Aceh*: Jurnal Ilamiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 2, No. 2, Mei Tahun 2017.

Iskandar. *Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Pustakawan:* Jurnal Khizanah Al-Hikmah, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni Tahun 2016.

Jess Feist Dn Gregory J. Feist, *Op.Cit*,330.-*Lihat Maslow*, A.h.(1979). The Journals of A.H. Maslow, Vol.1-2, (R.J.Lowry,Ed.), Monterey, CA : Brooks/Cole.

Lilis Siti Rokayah. Sejarah dan Perkembangan Shalawat Wahidiyah di Padeglang Tahun 1981-2015, Jurnal Agama dan Budaya Tsaqofah : Jurnal Online IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Vol.15 No.01 Januari-Juni Tahun 2017.

Mochammad Asom. *Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam Pembentukan Akhlak Fast Siswa di Smp Saljum Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyah Kota Kediri*, Spiritualita : Jurnal Of Ethics and Spirituality, Vol.1, No.2 Tahun 2017.

Moh. Zahid. *Islam Wahidiyah : Ajaran dan Pengamalan Shalawat Wahidiyah dalam Mainsream Islam Masyarakat Madura*, Al-ihkam : Jurnal Hukum dan Pranata Sosial, Vol.7,No.2 Tahun 2012.

Tri Andjarwati. *Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzbeg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi Mc Clelland, JJM 17 : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Vol. 2, No 01 Tahun 2015.

Yati Alifiyanti. Validitas dan Realibitas dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Keperawatn Indonesia*, Vol. 12, No. 2 Tahun 2008.

WEBSITE

Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Shlawat Wahidiyah. *Sholawat Wahidiyah : Berfaedah Menjernihkan Hati dan Ma'rifat Billah*, http://wahidiyah.org/sejarah/ , 18 Oktober 2019.

Sururi, Ahmad. *Meditasi Buddhis dan Dzikir Islami : Studi Komparatif atas Vipassana Bhavana dan Mujahadah Wahidiyah*, http://digilib.uinsby.ac.id/907/ , 24 Desember 2019.

INFORMAN

Yusuf Selaku Informan

Imam Mujib Selaku Informan Wahidiyah

Khourotun Nasikhah Selaku Informan Wahidiyah

Umi Mukaromah Selaku Informan Wahidiyah

Istiyah Selaku Informan Wahidiyah

Riska Selaku Informan Wahidiyah

Jainul Selaku Informan Wahidiyah

Santoso Selak Informan Data Desa

Ngatiman Selaku Informan Data Desa

Sulikah Selaku informan Non Wahidiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wanto Selaku Informan Non Wahidiyah

Satuji Selaku Informan Non Wahidiyah

Jumari Selaku Informan Non Wahidiyah

Miati Selaku Informan Non Wahidiyah

Bachtiar Selaku Informan Non Wahidiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id